

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM
MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
PADA DESA TAMPA KECAMATAN PONRANG
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM
MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
PADA DESA TAMPA KECAMATAN PONRANG
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Institut Agama Islamnegeri Palopo*



Oleh:

NURHALIMA

18.0401.0077

Pembimbing :

Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhalima
Nim : 18 0401 0077
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

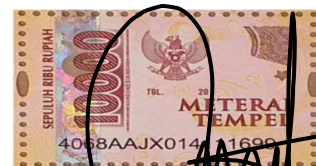
1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Maret 2022

Yang membuat pernyataan





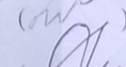
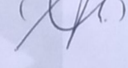
Nurhalima
NIM 18 0401 0077

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Desa pada Desa Tamba Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, ditulis oleh Nurhalima Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0077, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 22 November 2022 Miladiyah yang bertepatan dengan 27 Rabiul Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 16 Desember 2022

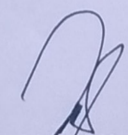
TIM PENGUJI

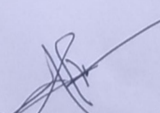
- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Penguji I | () |
| 4. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. | Pembimbing | () |

Mengetahui :

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002


Dr. Fasifa, S.EI., M.EI.
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ُ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia- Nya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Desa Pada Desa Tamba Tamba Kecamatan Ponrang “ setelah melalui proses panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi dan bisnis islam pada Instituti Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulisan menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada ke dua orang tua saya yaitu ibu Sa' nang dan bapak Ambo Asse, dan kepada:

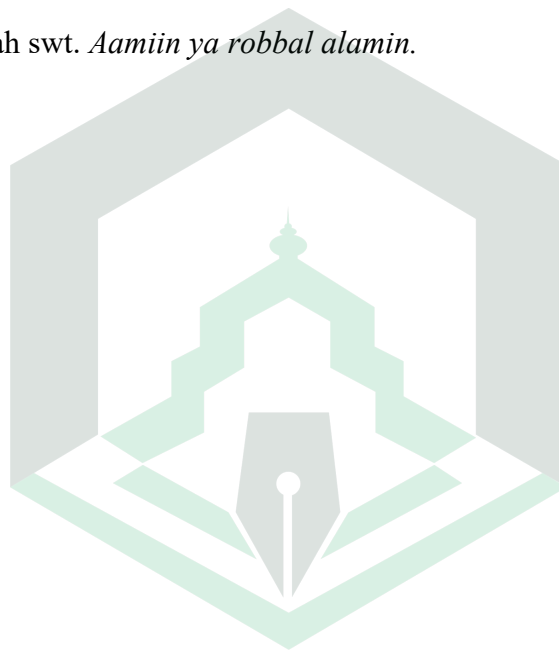
1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor 2 Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

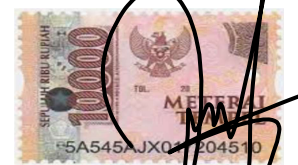
2. Dr. Takdir, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo Dr.Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham, S.Ag. M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo, dan Abd. Kadir Arno, SE, Sy., M. Si selaku Sekretaris Ekonomi Syariah IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Muhammad Alwi, S.Sy. M.EI. selaku Pembimbing yang telah memberi bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,M.A. selaku Penguji 1 dan Dr. H. Muh. Rasbi, S.E.,M.M. selaku penguji 2 yang telah meluangkan waktu dalam menguji, dan memberi masukan kepada penulis.
6. Ilham, S.Ag., M.Ag. selaku Penasihat Akademik.
7. H. Madehang, S. Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Para pengurus BUMDES BUNGALAW Desa Tampa yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian

9. Kepada semua teman seperjuangan, khususnya grup WA “KKN DESA LANOSI”,serta mahasiswa studi ekonomi syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang membantu penulis skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Mudah-mudahan skripsi ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. *Aamiin ya robbal alamin.*



Palopo, 1 Maret 2022



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di
ج	Jim	j	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di
ط	t}a	t}	te (dengan titik di
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	I dan garis di atas
اُ...	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma_{ta}*

رَمَى : *ra_{ma}*

قِيلَ : *qi_{la}*

يَمُوتُ : *ya_{mu}tu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud_{hah} al-ath_{fa}l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madina_h al-fad_{hi}lah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* -

نَجَّيْنَا : *najjaina* -

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمُّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

مِثْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dinullah billah* _

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah* _

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

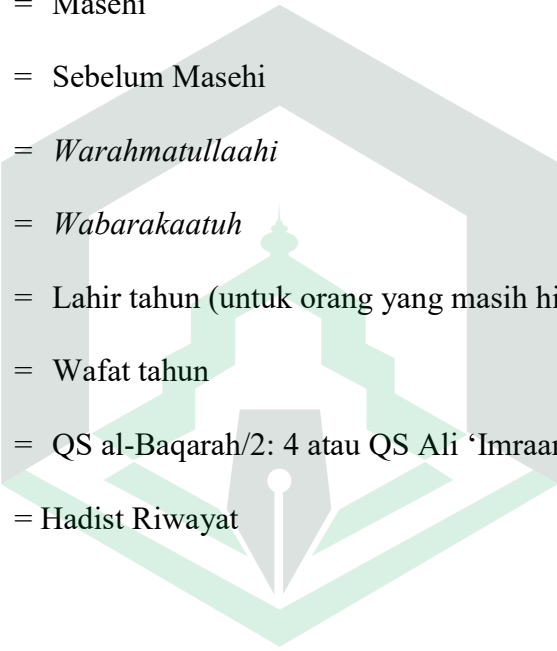
Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

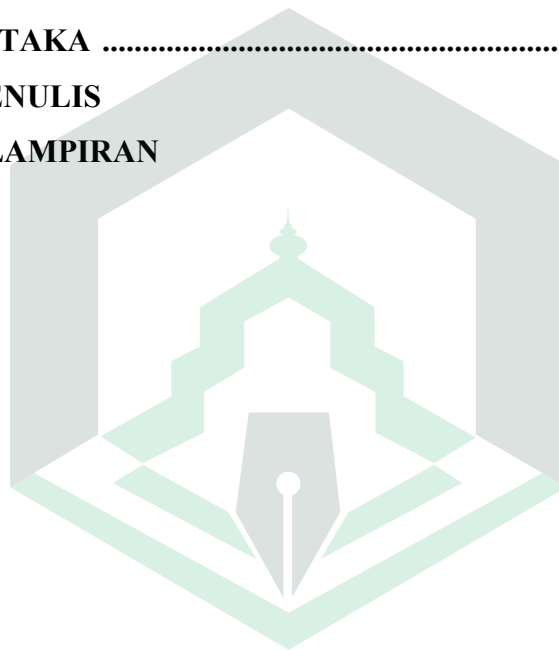
swt.	= <i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4
HR	= Hadist Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1-8
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9-28
A. Kajian Penelitian yang relevan	9
B. Deskripsi Teori	13
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	29-32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi penelitian.....	29
C. Waktu Penelitian	29
D. Sumber Data	30

E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33-71
A. Deskripsi Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	72-73
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
TENTANG PENULIS	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Jumu'ah/62 : 10.....	4
---	----------



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Informan	29
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk	40
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan	41
Tabel 4.4 Mata Pencaharian	41
Tabel 4.5 Kepemilikan Ternak.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	27
Gambar 4.1	33
Gambar 4.2	42
Gambar 4.3	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nurhalima 2022, “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Desa Pada Desa Tampa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*” Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Muhammad Alwi, S.Sy. M.E.I

Skripsi ini membahas mengenai Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Desa Pada Desa Tampa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Adapun tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui peran BUMDES dalam mengembangkan ekonomi masyarakat desa dan Untuk mengetahui peluang dan tantangan pengembangan BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1).Peran BUMDES BUNGALAOW dalam mengembangkan ekonomi masyarakat telah direalisasikan dengan adanya unit usaha yang ada didalamnya seperti sektol riil yaitu penyediaan pupuk, racun, bibit maupun penyewaan mesin deros(alat pemilipil jagung), BUMDES BUNGALAOW ini cukup berperan dimasyarakat, melihat kondisi masyarakat mulai ada perubahan yang dirasakan baik dari segi waktu maupun pengeluaran. Dengan adanya BUMDES di Desa Tampa masalah ini bisa teratasi sehingga waktu maupun pengeluaran masyarakat lebih efektif. 2).Peluang BUMDES dilihat dari potensi Desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti dengan adanya sungai besar yang mengalir dari pegunungan tentu memiliki air bersih yang melimpah itu menjadi peluang BUMDES untuk mengolanya menjadi air galon. Namun tantangannya adalah bagaimana para pengurus mempertahankan harga pasar kian hari makin menurun, sehingga masyarakat kurang berminat jadi berminat dan berusaha melakukan yang terbaik untuk terus berkembang.

Kata kunci: BUMDES, Ekonomi, Pengembangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan berbasis pedesaan di Indonesia dengan mengedepankan kearifan lokal kawasan pedesaan yang mencakup struktur demografi masyarakat desa, karakteristik sosial budaya, karakteristik fisik/geografis, pola kegiatan usaha pertanian. Pola keterkaitan ekonomi desa-kota, sektor kelembagaan desa dan karakteristik kawasan pemukiman. Pembangunan yang berbasis pedesaan diberlakukan untuk memperkuat fondasi perekonomian negara, mempercepat pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan perkembangan antar wilayah, sebagai solusi bagi perubahan sosial, desa sebagai basis perubahan. Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural, dan kesenjangan antar wilayah.¹ Dalam realisasinya, pembangunan pedesaan memungkinkan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi digerakkan ke pedesaan sehingga desa menjadi tempat yang menarik sebagai tempat tinggal dan mencari penghidupan.

Desa sebagai satuan politik terkecil pemerintahan, memiliki posisi strategis sebagai pilar pembangunan nasional. Desa memiliki banyak potensi tidak hanya dari segi jumlah penduduk, tetapi juga ketersediaan sumber daya alam yang melimpah. Jika kedua potensi ini bisa dikelola dengan maksimal maka akan memberikan kesejahteraan bagi penduduk desa. Akan tetapi, disadari bahwa

¹Muhammad Alwi “Pengaruh Program Dana Bergulir Melalui Unit Pengelola Keuangan Terhadap Pendapatan Dan Jiwa Kewirausahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Dyariah Dan Sosial Budaya Islam*, Vol.4, no.2, (November 2019),1.: <http://dx.doi.org/10.35329/jalif.v4i2.408>

selama ini pembangunan pada tingkat desa masih memiliki banyak kelemahan. Kelemahan pembangunan pada tingkat desa antara lain disebabkan tidak hanya karena persoalan sumber daya manusia yang kurang berkualitas tetapi juga disebabkan karena persoalan keuangan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dengan menggelontorkan berbagai dana untuk program pembangunan desa yang salah satunya adalah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).²

Badan usaha milik desa (BUMDES) merupakan lembaga yang di kelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDES lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan bumdes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa dan untuk desa.³

Lahirnya BUMDES di Pasal 1 UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa. tertulis "Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDesa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar- besarnya kesejahteraan masyarakat desa," Ketentuan tersebut diubah dalam Pasal 117 UU Ciptaker pada bagian ke-10 , menjadi "Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya

² Elva Ayu Lestari "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur," Skripsi Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Univeristas Muhammadiyah Mataram, 2020: <https://Repository.Ummat.Ac.Id>

³Susi Susanti, " Strategi Bumdes Dalam Mensejahterahkan Masyarakat Di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu Tahun 2019," Skripsi Mahasiswa Program Studi Pemerintahan Fakulta Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019: [https://Repository.Ummat.Ac.Id/924/1/COVER-BAB III.Pdf](https://Repository.Ummat.Ac.Id/924/1/COVER-BAB%20III.Pdf)

disebut BUM Desa, adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa”.⁴

Secara umum, pemberdayaan mengandung arti proses menuju berdaya. Pengertian “proses” menunjukkan pada serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menjadi berdaya. Dalam hal ini yang di kutip dari jurnal Nirwana,⁵ Winarni berpendapat, bahwa inti dari pemberdayaan meliputi tiga hal, yaitu: pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya, dan terciptanya kemandirian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pemberdayaan tidak hanya ditujukan kepada masyarakat yang tidak memiliki daya, tetapi dapat diberikan juga kepada masyarakat yang memiliki daya, namun masih terbatas untuk mencapai kemandirian. Karena itu, daya dan potensi masyarakat harus digali dan dikembangkan.

Dalam Islam, konteks pemberdayaan mengacu pada tujuan ekonomi Islam yaitu membawa kepada konsep *al-falah* (Kejayaan) di dunia dan akhirat, sedangkan ekonomi sekuler untuk kepuasan di dunia saja. Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin membuat hukum sedemikian rupa kemaslahatan umatnya tanpa terkecuali dunia ekonomi. Sistem Islam ini berusaha mendialektikkan

⁴Dwi Purnomo, “BUMDES , BUMDESMA , UPK”, Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, 2014: <https://uuciptakerja.go.id/wpcontent/uploads/2020/11/BUMDESBUMDESMA-UPK>

⁵Nirwana, “Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Nelayandi Desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara,” Ejournal Ilmu Pemerintahan, Vol. 3, No. 4, 2015 : <https://www.ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/>

nilai-nilai ekonomi dengan nilai akidah ataupun etika. Dalam artian, kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia dibangun dengan dialektika nilai materialisme dan spriritualisme. Sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak hanya berbasis materi, akan tetapi terdapat spiritual didalamnya, sehingga kegiatan ekonomi ini bernilai ibadah.⁶ Ekonomi Islam meletakkan manusia sebagai Khalifah di muka bumi ini di mana segala bahan-bahan yang ada di bumi dan di langit adalah diperuntukkan untuk manusia⁷. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Jumu'ah/62 :10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰

Terjemahnya:

“Apabila telah di tunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu'ah/62 : 10).⁸

Ayat ini memerintahkan kepada kita untuk mencari rezeki dari Allah yang telah Allah persiapkan kepada kita diseluruh permukaan bumi, dengan demikian bekerja adalah jalan yang utama dalam mendapatkan rezeki tersebut. Anak, isteri dan keluarga telah Allah jamin akan rezekinya namun rezeki adalah suatu takdir yang harus digali dan dicari untuk mendapatkannya, jika berusaha maka pasti akan

⁶Muhammad Alwi “Praktek Jual Beli Batu Sungai Tinjauan Hukum Islam Di Lingkungan Jaambu Tua Kelurahan Darma Kecamatan Polewali, ”*Jurnal Penelitian Hukum Ekoonomi Syariah Dan Sosial Budaya Islam*, Vol.5 , No.1, (Mei 2020), 31.

<http://dx.doi.org/10/35329/jalif.v5i1.1785>

⁷Mustafa Edwin Nasution, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, Ed. 1. Cet. Ke-2 (Jakarta : Kencana, 2007), 4.

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran Kemenag Dan Terjemahan (Jakarta: Al-Jumu'ah,2019)

mendapatkan, membunuh merupakan dosa besar dan bukanlah jalan keluar dari menghindari kemiskinan.

Pembangunan ekonomi seharusnya mampu mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat berdasarkan azas demokrasi, kebersamaan, dan kekeluargaan yang melekat, serta mampu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua pelaku ekonomi untuk berperan sesuai dengan bidang usaha masing-masing. Untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, dibutuhkan sebuah bentuk kerjasama pihak yang mempunyai modal dengan pihak yang mempunyai keahlian atau peluang usaha dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan⁹.

Dimensi sistem dan kelembagaan ekonomi, tidak hanya ekonomi positif (*positive economic*), tetapi juga ekonomi normatif (*normative economic*). Di dalamnya, tidak hanya terkait dengan bagaimana menciptakan pertumbuhan ekonomi pada sisi ekonomi positif, tetapi juga harus ada substansi keadilan dalam dimensi ekonomi normatifnya. Tanpa keseimbangan antara dua dimensi dan substansi tersebut, sistem ekonomi akan rapuh dari dalam dan akhirnya ambruk, seperti yang terlihat sekarang.¹⁰ Persaingan bebas dalam kondisi ekonomi rakyat sekarang tidaklah seimbang, dan karenanya tidak wajar dan tidak adil. Artinya tanpa ada usaha yang terarah pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kemakmuran hanya akan meliputi lapisan rakyat banyak ini, dan akan dinikmati hanya sedikit oleh orang. Inilah tantangan yang harus dijawab, yang tidak bisa

⁹Merza Gamal, *Aktivitas Ekonomi Syariah*, Cet. Ke-1 (Pekanbaru : Unri Press, 2004),101.

¹⁰Didik J.Rachbini, *Analisis Kritis Ekonomi Politik Indonesia*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 194-195.

dihindari. Jawabannya adalah pemihakan nyata yang diwujudkan dalam langkah-langkah strategis untuk memperbaiki kondisi keterbelakangan dan memperkuat posisi daya saing ekonomi rakyat itu.¹¹

Otonomi daerah pada dasarnya memberikan kekuasaan kepada daerah untuk menjadikan daerah otonom yang mandiri dan diselenggarakan berdasarkan atas dasar prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat dan keadilan.¹² Dengan adanya otonomi daerah perlu di kembangkan melalui media untuk membangun kesadaran masyarakat dan semua pihak terhadap perubahan arah dan pembangunan ekonomi. Pembangunan wilayah pedesaan tidak terlepas dari peran serta dari seluruh masyarakat di wilayah tersebut, sehingga kinerja seorang kepala desa sebagai kepala pemerintahan desa harus dapat menjalankan tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan pemerintah desa dalam melaksanakan sebagian urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan dan pembangunan masyarakat, dan membina perekonomian desa. Pemberdayaan untuk mengatasi kemiskinan dan mensejahterahkan masyarakat merupakan hal yang sangat menarik, di mana berbagai program mengatasi kemiskinan terutama di bidang pertanian di masyarakat yang dapat diatasi dari persoalan yang ada.

Berdasarkan survei awal, BUMDES yang ada di desa Tampa terbentuk pada awal tahun 2021 namun SK nya baru ada akhir tahun 2021, dengan nama “BUMDES BUNGALAOW”. BUMDES ini lahir sebagai suatu pendekatan baru

¹¹Ginandjar Karta Sasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan & Pemerataan*, Cet. Ke-1 (Jakarta : PT.Pustaka Cidesindo, 1996), 222.

¹² Siti Zuliyah, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah" *Journal Of Rural And Development Volume I No. (2 Agustus 2010)*: <https://jurnal.uns.ac.id/Rural-And-Development>

pada usaha pengembangan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa. Dalam artian bahwa usaha yang nantinya akan diwujudkan adalah sesuatu yang digali dari keinginan untuk menciptakan kemajuan masyarakat desa dengan jalan membentuk sebuah lembaga ekonomi yang dikelola namun masih tetap mengikuti standar pada potensi desa agar usaha masyarakat lebih efektif kedepannya. Sebelumnya, program yang berjalan pada dalam BUMDES ini yaitu bidang simpan pinjam tetapi tidak berjalan lama atau dikatakan mandek karena banyak masyarakat yang mengambil pinjaman tapi tidak mengembalikan pinjaman mereka. Dan ekonomi masyarakatpun masih kurang berdaya. Sehingga pengurus BUMDES yang dulu diganti dengan pengurus yang sekarang. Namun permasalahan yang ada di Desa Tampa yaitu BUMDES belum berkembang karena pengurus baru dan BUMDES ini baru berjalan kurang lebih 3 bulan.

Dari latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih jelas mengenai Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Desa Pada Desa Tampa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Penelitian ini berfokus pada peran, peluang dan tantangan BUMDES dalam mengembangkan ekonomi masyarakat desa Tampa, Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada Peran

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Desa Tanpa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BUMDES dalam mengembangkan ekonomi masyarakat desa?
2. Bagaimana peluang dan tantangan BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran BUMDES dalam mengembangkan ekonomi masyarakat desa.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan pengembangan BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, sehingga penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaatan penelitian ini meliputi:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi dan pengetahuan penulis tentang bagaimana mengembangkan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan Sebagai bahan referensi, informasi dan pertimbangan untuk mengevaluasi, melengkapi serta memperbaiki terkait dengan strategi yang digunakan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat bagi pihak-pihak yang berniat untuk melakukan penelitian selanjutnya. Dan manfaat bagi penulis dapat mengambil pelajaran dan pengalaman juga dapat menerapkan pengetahuan yang selama ini diterima semasa di bangku kuliah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Riset terdahulu bertujuan guna memperoleh bahan acuan serta dapat selaku materi perbandingan pada penelitian ini.

Pertama, riset yang dilakukan oleh M.Kamarudin Aslan, dengan judul “Efektivitas Program Pemberdayaan Desa (PPD) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ture Kecamatan Pemayung”. Berdasarkan hasil penelitian yaitu Kendala Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di desa Ture Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari dapat dilihat aspek permodalan, dalam hal ini masyarakat desa Ture terdapat kendala diantaranya kurangnya modal untuk membeli pakan ikan yang tidak ada subsidi dari pemerintah, sehingga harus membeli di pasar yang harganya relatif mahal, Aspek pengelolaan bibit, dalam hal ini untuk pembibitan ulang masyarakat desa Ture sering kehabisan stok bibit yang murah sehingga harus membeli bibit yang ada yang lebih unggul dengan harga lebih tinggi, aspek kualitas SDM anggota dan aspek pemasaran. Upaya meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Ture Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari dilakukan dengan aspek permodalan, dalam hal ini masyarakat desa Ture bekerjasama dengan koperasi desa sehingga dapat terbantu dengan dana yang ada untuk pengolahan kembali

Ikan Patin yang ada, Aspek pengelolaan bibit, aspek kualitas SDM anggota dan aspek pemasaran.¹

Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana objek penelitian pertama terletak di Di Desa Ture Kecamatan Pelayung. Sedangkan Objek Penelitian Peneliti terletak Di Desa Tampa Kecamatan Ponrang. Persamaan, baik penelitian pertama maupun penelitian peneliti, yaitu sama-sama ingin meningkatkan/mengembangkan ekonomi.

Kedua, riset yang dilakukan oleh Hikmawati, dengan judul penelitiannya “Peran Bumdes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Duampanuae Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai”. Berdasarkan hasil penelitian, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Didesa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai dapat dirasakan manfaatnya yang ditunjukkan dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dapat dilihat dengan adanya peternakan sapi (sapi limosin) dan juga bisa meningkatkan pendapatan asli desa (PAD). Badan usaha milik desa (BUMDES) memiliki kontribusi kepada masyarakat pedesaan².

Persamaannya, baik penelitian kedua maupun penelitian peneliti yaitu sama-sama ingin meningkatkan/mengembangkan ekonomi masyarakat. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana peneliti kedua

¹ M. Kamarudin Aslan, “Efektivitas Program Pemberdayaan Desa (PPD) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ture Kecamatan Pelayung “ Skripsi, (2020) : [Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/](http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/)

² Hikmawati, “Peran Bumdes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Didesa Duampanuae Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai“ Skripsi,(2021): [Https://Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id/Upload/12988-Full_Text.Pdf](https://Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id/Upload/12988-Full_Text.Pdf)

yaitu Desa Duampanuae Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai , sedangkan objek peneliti di Desa Tampa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Riset ketiga, dilakukan oleh Saniyah dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Bumdes Kilu Angkon Di Desa Sukaraja Ulu Krui Kec.Way Krui Kab.Pesisir Barat). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Kilu Angkon di Desa Sukaraja Ulu Krui sudah cukup berperan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, yakni masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat di Desa Sukaraja Ulu Krui. Hal itu dikarenakan masih banyaknya kendala yaitu seperti kurangnya modal, pengetahuan masyarakat dan kurang maksimalnya kinerja serta manajemen BUMDes Kilu Angkon itu sendiri.

Sedangkan dalam pandangan Islam, masyarakat Desa Sukaraja Ulu Krui dapat dikatakan sejahtera karena telah memenuhi kebutuhan *al-dharuriyyah* (primer), *al-hajjiyyah* (sekunder) dan *al-thsaniyyah* (pelengkap).³ Persamaanya, baik penelitian ketiga maupun penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian (kualitatif). Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya, di mana penelitian ketiga di Desa Sukaraja Ulu Krui Kec.Way Krui Kab.Pesisir Barat, sedangkan penelitian peneliti terletak di Desa Tampa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

³ Saniyah, " Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Bumdes Kilu Angkon Di Desa Sukaraja Ulu Krui Kec.Way Krui Kab.Pesisir Barat)", Skripsi Mahasiswa Program Studi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Edisi 2019); [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/8736/1/SKRIPSI.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/8736/1/SKRIPSI.Pdf)

B. Landasan Teori

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Definisi Badan Usaha Milik Desa

Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa⁴. Menurut peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2014 tentang Badan Usaha Milik Desa yang dibentuk didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Dalam buku panduan BUMDES, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha milik desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Secara umum BUMDES dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian desa serta penguatan perekonomian desa dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDES didirikan berdasarkan perundang-undangan, BUMDES merupakan program pemerintah yang berbasis ekonomi, tujuan tersebut membantu desa meningkatkan pendapatan asli desa dan memberikan layanan kepada masyarakat berupa barang dan jasa. Modal usaha BUMDes berasal dari desa dan masyarakat, bantuan dana dari pemerintah

⁴Nani Machendrawaty Dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 29.

bersumber pada alokasi dana desa yang dianggarkan dalam APBDes sebagai sumber pendapatan desa.⁵

b. Tujuan dan Fungsi Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDES pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa. Ada empat tujuan utama pendirian BUMDES yaitu:⁶

- 1) Meningkatkan perekonomian asli desa
- 2) Meningkatkan pedapatan asli desa
- 3) Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 4) Menjadikan tulan punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Fungsi dari BUMDES itu sendiri adalah:

1. Pembentukan usaha baru yang berakar dari sumberdaya yang ada serta optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat desa yang telah ada
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
3. Peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran
4. Membantu pemerintah desa dalam mengurangi dan meningkatkan kesejahteraan warga utama masyarakat miskin di desanya

⁵ Syafrida, " Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Bumdes Kilu Angkon Di Desa Sukaraja Ulu Krui Kec.Way Krui Kab.Pesisir Barat)", Skripsi Mahasiswa Program Studi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Edisi 2019): <Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/8736/1/SKRIPSI.Pdf>

⁶ Syafrida, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes),... 20.

5. Memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat desa.

c. Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDES yaitu:⁷

- 1) *Kooperatif*, semua komponen yang terlibat didalam BUMDES harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- 2) *Partisipatif*, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDES.
- 3) *Emansipasif*, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku dan agama.
- 4) *Transparan*, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudan dan terbuka
- 5) *Akuntable*, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- 6) *Sustainable*, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDES

⁷ Syafrida, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes),,.. 21.

Terkait dengan pelaksanaan Alokasi Dana Desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDES diharapkan akan lebih berdaya. Hal ini disebabkan adanya penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar. Sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDES. Jika ini berlaku sejalan, maka akan terjadi peningkatan PADes yang selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan pembangunan desa. Hal utama dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama (*kooperatif*), membangun kebersamaan/ menjalin kerekatan disemua lapisan masyarakat desa. Sehingga itu menjadi daya dorong (*steam engine*) dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan membuka akses pasar.

2. Pertanggungjawaban Pelaksanaa BUMDES

Pelaksana operasional melaporkan pertanggungjawaban pelaksanaan BUMDES kepada penasehat secara *ex-officio* dijabat oleh kepala desa. Sedangkan BPD melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintah Desa dalam membina pengelolaan BUMDES. Pemerintah Desa mempertanggungjawabkan tugas pembinaan terhadap BUMDES kepada BPD yang disampaikan melalui Musyawarah Desa.

3. Klasifikasi jenis usaha BUMDES

a. BUMDES *Trading*

BUMDES yang berdagang kebutuhan pokok dan sarana produksi pertanian mulai tumbuh di banyak Desa. Ini adalah bisnis sederhana, berskala lokal dan berlingkup internal Desa, yakni melayani kebutuhan warga setempat.

b. BUMDES *Serving*

BUMDES *Serving* , mulai tumbuh secara inkremental di banyak Desa. Keterbatasan air bersih dan ketidakmampuan sebagian besar warga mengakses air bersih, mendorong banyak Desa mengelola dan melayani air bersih dengan wadah BUMDES atau PAM Des.

c. BUMDES *Banking*

BUMDES yang bertipe *Banking* atau semacam lembaga keuangan mikro sebenarnya hadir paling awal ssebelum hadir BUMDES tipe-tipe lain, bahkan sebelum istilah BUMDES itu sendiri lahir.

d. BUMDES *Brokering dan Renting*

Sebelum ada BUMDES sebenarnya sudah ada banyak Desa yang menjalankan usaha Desa dalam bentuk jasa pelayanan atau jasa perantara seperti pelayanan pembayaran rekening listrik, dan juga pasar Desa. Ini adalah bisnis sederhana, bahkan bisa melakukan monopoli, dengan *captive market* yang jelas meskipun hanya beroperasi di dalam Desa sendiri.

4. Teori Kesejahteraan

Grand Theory Kesejahteraan yaitu *welfare state* menurut Bentham tahun 1748-1832, mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin *the greatest happiness* (atau *welfare*) *of the greatest number of their citizens*. Bentham menggunakan istilah '*utility*' (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip utilitarianisme yang ia kembangkan, Bentham berpendapat bahwa sesuatu yang

dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra adalah sesuatu yang baik. Sebaliknya, sesuatu yang menimbulkan sakit adalah buruk.⁸

Kesejahteraan adalah terlepasnya seseorang dari kemiskinan, kebodohan dan ketakutan sehingga mereka memperoleh kehidupan yang damai dan tentram secara lahir dan batin. Dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU No. 11 Tahun 2009).

Tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup.
- b. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian.
- c. Ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial.
- d. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan

⁸Oman Sukmana, "Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (*Welfare State*)", *Jurnal Sospol*, Vol 2 No.1 (2016), 103.

- e. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
- f. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa konsep kesejahteraan mempunyai beberapa kata kunci yakni pemenuhan kebutuhan dasar dan dapat melakukan fungsi sosial warga negara. Upaya untuk mencapai kesejahteraan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Kesejahteraan terdiri dari dua macam yaitu:

1) Kesejahteraan Perorangan

Kesejahteraan perorangan adalah kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan faktor-faktor ekonomi lainnya, kesejahteraan perorangan sinonim dengan tingkat terpenuhinya kebutuhan dari warga yang bersangkutan.

2) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.⁹

5. Indikator Kesejahteraan

Indikator kesejahteraan secara umum, menurut BKKBN ada lima indikator yang harus dipenuhi agar suatu keluarga dikategorikan sebagai keluarga sejahtera,

⁹Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2012), 145.

yaitu anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut masing-masing, seluruh anggota keluarga pada umumnya makan dua kali sehari atau lebih, seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda dirumah, sekolah, bekerja dan bepergian, bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah, bila anak sakit atau PUS (Pasangan Usia Subur) ingin mengikuti KB ke sarana/petugas kesehatan serta diberi cara KB modern.¹⁰

Dari beberapa penjelasan indikator kesejahteraan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan meliputi:¹¹

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material.

b. Komsumsi Pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tagga/keluarga. Selama ini berkembang penelitian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan yang mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk

¹⁰Sub Direktorat Statistik, *Analisis Dan Perhitungan Tngkat Kemiskinan 2000*, Jakarta, Badan Pusat Statistik, 2008, 4.

¹¹Sub Direktorat Statistik, *Analisis Dan Perhitungan Tngkat Kemiskinan 2000*, ...17-18.

makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan akan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan <80% dari pendapatan.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah bersama orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar besaram untuk kemajuan sosial dan kemajuan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yangserupa nilai-nilai luhur yang hasil kewajiban untuk memenuhi hukum-hukum dan norma-norma yang berlaku jiwa patriotisme dan sebagainya. Menurut menteri pendidikan kategori pendidikan dalam standar kesejahteraan adalah wajib belajar 9 tahun.

d. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk membandingkan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia anatar Negara adalah *Human Development Indeks* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM),

indeks tersebut merupakan indikator komposit yang terdiri dari indikator kesehatan (umur harapan hidup waktu lahir), pendidikan (angka melek huruf dan sekolah) serta ekonomi (pengeluaran riil perkapita).¹² Indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera meliputi pangan, sandang, dan papan.

e. Perumahan

Menurut biro pusat statistik dikatakan perumahan dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap sejahtera adalah luas lantainya lebih dari 10 m dan bagian terluas dari rumah bukan tanah dan penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri.

BKKBN mengkonsepkan perkembangan kesejahteraan masyarakat Desa sebagai ukuran kesejahteraan keluarga atau taraf hidup masyarakat, terdiri dari lima tingkat kesejahteraan, yaitu:¹³ Keluarga prasejahtera, yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan.

1) Keluarga sejahtera I, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti: pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi lingkungan tempat tinggal dan transportasi.

¹²Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Indeks Pembangunan Kesehatan Manusia, 13.

¹³ Heri Risal Bungaes, J.H Posumah, Burhanuddin Kiya, "Hubungan Efektifitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaund," *Journal Acta Diurnal* (Edisi April 2013), 8. : <https://www.coursehero.com/file/87440647/1380-2576-1-Smpdf/>

- 2) Keluarga sejahtera II, yaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, juga kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangannya seperti menabung.
- 3) Keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan perkembangan, namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat baik dalam bentuk sumbangan material, keuangan maupun ikut secara aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 4) Keluarga sejahtera III-plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan baik kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, maupun yang bersifat perkembangan serta telah dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat dan pembangunan.

6. Teori Ekonomi

a. Sejarah singkat ekonomi

Ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sudah cukup lama berkembang. Perkembangannya bermula sejak tahun 1776, yaitu setelah Adam Smith (seorang pemikir dan ahli ekonomi Inggris) menerbitkan bukunya yang berjudul "*An Inquiry into the Nature and causes of the Wealth of Nations*". Beberapa pemikiran hingga kini masih mendapat perhatian dalam pemikiran ahli-ahli ekonomi. Sehingga Adam Smith dianggap sebagai "*Bapak Ilmu Ekonomi.*"

Sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang besar dan luas, ilmu ekonomi diberi gelar sebagai *the oldest art, and the newest science*, yang jika diterjemahkan, ekonomi merupakan seni yang tertua dan ilmu pengetahuan yang termuda. Masalah-masalah ekonomi lahir serentak dengan terbitnya matahari kemanusiaan puluhan ribu tahun silam. Tidak ada satu cabang ilmu pun yang lebih tua atau lebih dahulu daripadanya. Mungkin saja ada orang yang beranggapan bahwa ilmu kedokteran yang lebih tua, itu kurang benar sebab ilmu (atau lebih baik disebut dengan “seni” saja dan bukan ilmu, sebab di zaman yang paling awal dari sejarah kemanusiaan itu belum ada ilmu yang memiliki sistematika, disiplin, serta keharusan-keharusan ilmiah yang lain) kedokteran timbul sesudah orang merasa sakit dan ingin sembuh dari sakitnya itu.

Lain halnya dengan ekonomi, yang dirasakan perlunya sejak Nabi Adam AS diturunkan ke bumi bersama Hawa. Kebutuhan mereka akan makanan, pakaian dan tempat tinggal, telah memaksa mereka untuk berkumpul dan bergaul dengan masalah-masalah ekonomi.¹⁴ Lalu sampailah ekonomi pada bentuknya yang sekarang ini.

b. Definisi ekonomi

Istilah “Ekonomi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Oikos*” yang artinya keluarga/ rumah tangga, dan “*Nomos*” yang artinya peraturan/ hukum. Sehingga arti Ekonomi secara harfiah adalah suatu manajemen

¹⁴ Dewi R Zain,” Sejarah Lahirnya Ilmu Ekonomi”,2014:
<https://Dewirzain.Blogspot.Com/>

rumah tangga atau aturan rumah tangga.¹⁵ Agar lebih memahami apa itu ekonomi, maka kita bisa merujuk pada pendapat beberapa ahli. Berikut ini adalah definisi ekonomi menurut para ahli:¹⁶

- 1) Robbins, pengertian ekonomi adalah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuannya dihadapkan dengan ketersediaan sumber daya untuk mencapai tujuannya.
- 2) John Adam Smith, pengertian ekonomi adalah penyelidikan tentang suatu keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.
- 3) John Stuart Mill, pengertian ekonomi adalah ilmu yang konsen pada penciptaan nilai tukar barang dan jasa yang dapat meningkatkan kekayaan dan kemakmuran suatu negara.
- 4) Menurut M. Manullang definisi ekonomi merupakan suatu studi yang membahas mengenai aktivitas masyarakat dalam upaya untuk mencapai segala kemakmuran tersebut suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi segala kebutuhannya, baik berupa barang atau jasa.
- 5) Paul Samuelson, Ekonomi adalah studi tentang bagaimana orang dan masyarakat memilih, dengan atau tanpa penggunaan uang, untuk menggunakan sumber daya produktif yang langka yang dapat memiliki penggunaan alternatif, untuk memproduksi berbagai komoditas dari waktu ke waktu dan mendistribusikannya untuk

¹⁵M.Prawiro,” Pengertian Ekonomi: Definisi, Prinsip, Motif, Dan Kegiatan Ekonomi”, 13/11/2018, <https://www.Maxmanroe.Com/Vid/Bisnis>

¹⁶M.Prawiro,” Pengertian Ekonomi: Definisi, Prinsip, Motif, Dan Kegiatan Ekonomi”, <https://www.Maxmanroe.Com/Vid/Bisnis>

konsumsi sekarang dan di masa depan, masa depan di antara berbagai orang dan kelompok masyarakat.

Jadi, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari sebuluk beluk aktivitas manusia dalam upaya mencapai kesejahterannya, dimana dalam memenuhi kebutuhannya baik yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa

c. Prinsip-Prinsip Ekonomi

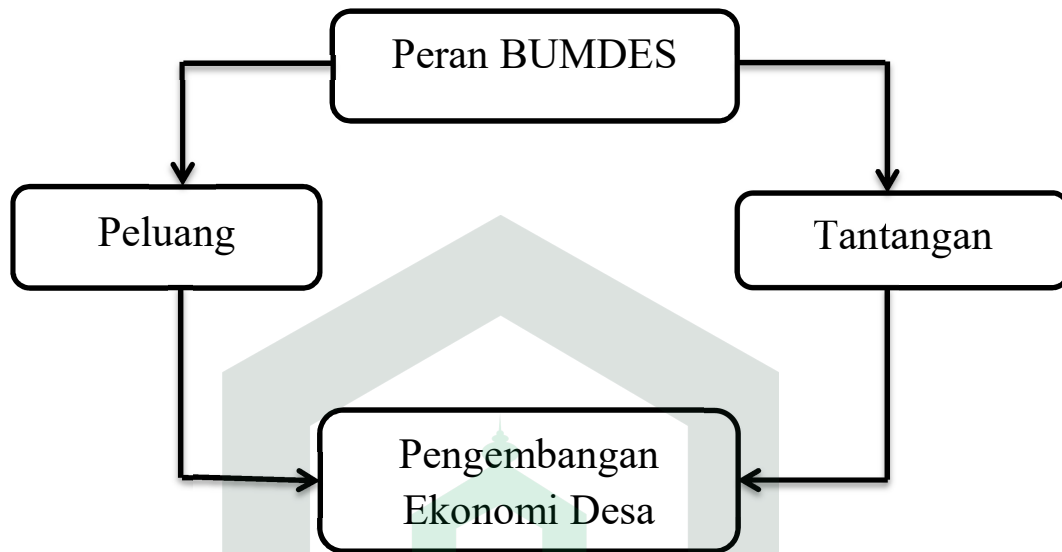
Dalam ilmu ekonomi terdapat beberapa prinsip yang mendasarinya. Mengacu pada pengertian ekonomi di atas, berikut ini adalah prinsip-prinsip ekonomi tersebut:

- 1) Prinsip Produksi. Pengertian prinsip produksi dalam ekonomi adalah perekonomian memiliki peran dalam pengadaan produk, baik itu barang maupun jasa. Proses produksi membutuhkan biaya dan usaha dalam pelaksanaannya.
- 2) Prinsip Distribusi. Pengertian prinsip distribusi dalam ekonomi adalah kegiatan penyaluran/ distribusi suatu produk kepada para konsumen. Kegiatan distribusi ini harus dilakukan dengan perhitungan waktu yang baik agar produk yang disalurkan tiba di lokasi penjualan tepat waktu.
- 3) Prinsip Konsumsi. Pengertian prinsip konsumsi dalam ekonomi adalah segala aktivitas penggunaan suatu produk yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya, seorang pemilik rumah membeli genteng untuk mengganti genteng rumahnya yang rusak.

Tujuannya agar atap rumahnya tidak bocor ketika hujan dan merasa nyaman.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam riset ini bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1

Alur kerangka pikir menunjukkan bahwa input masukan dari penelitian ini yaitu peran BUMDES yang kemudian di kelola atau di proses dengan pokok permasalahan yaitu apa yang menjadi peluang dan tantangan BUMDES. Dari pokok permasalahan tersebut output atau kontribusi yang di harapkan yaitu dapat mengembangkan ekonomi masyarakat. Sehingga masyarakat yang tidak mampu atau tidak berdaya dapat terberdayakan dan bangkit melawan kemiskinan yang melandanya selama ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan serta Taylor, menerangkan kalau penelitian kualitatif merupakan salah satu cara penelitian yang menciptakan informasi deskriptif dalam bentuk tulisan ataupun ucapan serta sikap yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan bisa memberikan penjelasan yang mendalam tentang tulisan, tutur kata, dan sikap yang dapat diamati dari suatu kelompok, masyarakat, Warga negara, serta masyarakat tertentu dalam kondisi tertentu yang dikaji secara utuh, menyeluruh, dan holistik dari pandangan.¹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu analisa data yang bersifat penjelasan dari data-data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan, di mana penjelasan ini menggunakan metode kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yaitu tempat dilakukannya penelitian yang mengungkapkan keadaan di lapangan secara terbuka tanpa melakukan pengujian hipotesis. Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Tampa

¹ Nana Srihardina, "Efektifitas E-Commerce Bagi Komunitas Tda Luwu Raya Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Di Masa Pandemi, Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo (2021).

kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, dengan alasan lokasinya mudah dijangkau oleh penulis untuk mengumpulkan data-data yang di perlukan.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan mulai bulan Maret sampai dengan bulan April 2022.

D. Sumber Data

Penelitian ini ada dua data yang diperlukan yaitu:

a. Data Primer

Yaitu data yang di peroleh dari tempat lokasi penelitian melalui wawancara langsung yang disampaikan kepada informan yang telah dipilih yaitu, Kepala Desa, Direktur BUMDES, Sekretaris BUMDES Dan Masyarakat Desa. Jumlah informan sebanyak 20 orang dengan posisi jabatan yang berbeda-beda.

Tabel 4.1 Data Informan

No	Nama	Nama Dusun	Jabatan
1	Tahir	Tampa	Kepala Desa
2	Jamaluddin	Tampa	Direktur BUMDES
3	Witriani	Bakka	Sekretaris Bumdes
4	Irfan	Bakka	Kadus Bakka
5	Adi	Bakka	Petani Jagung
6	Sudi	Bakka	Petani Jagung
7	Dwi	Bakka	Petani Jagung
8	Asrul	Tampa	Petani Jagung

9	Aspar	Tampa	Petani Jagung
10	Olle	Tampa	Petani Jagung
11	Jasbir	Tampa	Petani Jagung
12	Suarti	Tampa	Petani Jagung
13	Takdir	Passapa	Sopir
14	Musa Dualolo	Passapa	Petani Jagung
15	Daeng Lurang	Passapa	Petani Jagung
16	Mingsel	Pagerengan	Petani Jagung
17	Toding	Pagerengan	Petani jagung
18	Alimuddin	Tampa	Petani
19	Yusuf	Pagerengan	Kadus pagerengan
20	Mak Wana	Tampa	Petani cabai/sayur

b. Data Sekunder

Yaitu data yang di peroleh dari kantor desa yaitu dokumen –dokumen serta arsip-arsip yang ada di BUMDes Tampa tersebut, dan hasil penelitian kepustakaan dan dari instansi lainnya yang terkait

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui cara dan tahapan sebagai berikut :

1. Observasi

Yaitu cara pengumpulan data yang penulis peroleh dengan turun langsung kelapangan tempat penelitian yaitu di Desa Tampa Kecamatan Ponrang

Kabupaten Luwu. Metode pengumpulan informasi dengan cara observasi digunakan jika penelitian berkaitan dengan sikap manusia, operasi kerja, peristiwa alam serta jika informan yang diteliti tidak terlalu banyak. Pada sesi observasi ini, peneliti mengamati bahwa masyarakat mengalami kendala dalam mengembangkan ekonomi karena pendapatan ekonomi menurun dan biaya hidup yang tidak memadai.

2. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan melalui tanya jawab dan mendalam kepada pihak yang terkait dengan objek penelitian. Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur, serta bisa dilakukan secara tatap muka ataupun lewat telepon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan informasi dari lokasi penelitian yang dapat berupa tulisan, gambar, buku-buku yang relevan, laporan kegiatan dan segala fasilitas yang ada di lokasi penelitian dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan peneliti.

4. Dukungan Kepustakaan

Dukungan atau Studi kepustakaan adalah proses membaca sejumlah referensi yang rata-rata berupa tulisan (baik buku, artikel, jurnal, media massa dan lain-lain) yang nantinya dijadikan sebagai sumber rujukan untuk tulisan yang disusun.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan mencari dan menyusun data yang diperoleh dari kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data melalui 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan hal-hal yang pokok, pemusatan perhatian, menfokuskan pada hal-hal yang penting untuk penyederhanaan dari data kasar yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti tentang pengamatan atau penelitian yang telah dilakukan tersebut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, table, grafik dan sebagainya. Dengan adanya penyajian data maka akan semakin memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitiannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses merumuskan inti dari kata-kata yang telah terkumpul dalam bentuk kalimat yang lebih jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah ditemukan bukti-bukti yang kurang kuat dengan kesimpulan awal yang telah dibuat.

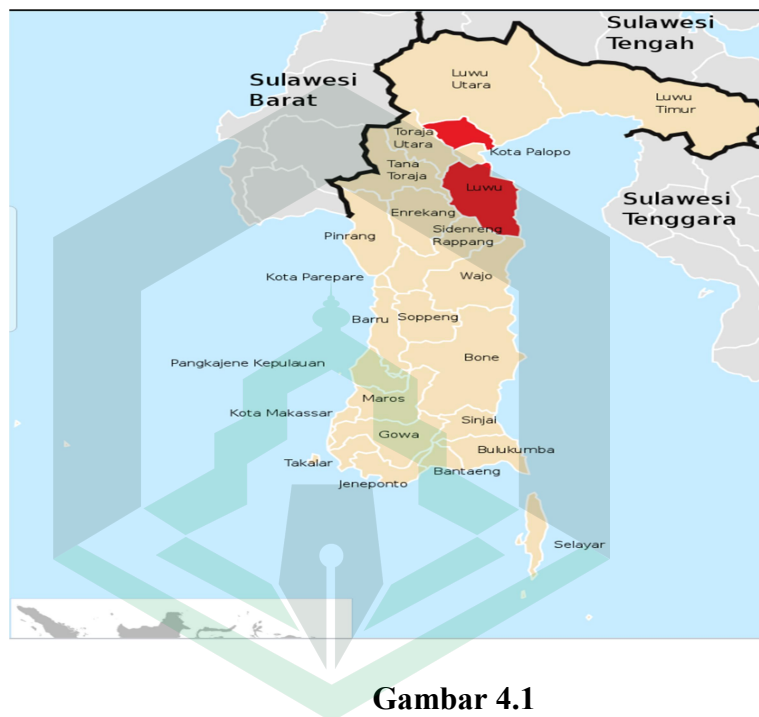
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 - a. Kabupaten Luwu

PETA KABUPATEN LUWU



Kata Luwu berasal dari kata bugis “*riulo*” yang berarti diulur, kemudian dihamparkan dan ditaburi/dilengkapi dengan kekayaan alam yang melimpah-limpah dan menjadi satu daerah atau kerajaan pusaka ”*ongko*”. Luwu juga berarti suatu daerah yang sangat subur tanahnya dan mempunyai banyak kekayaan, baik yang berada diatas permukaan buminya maupun kekayaan alam yang ada didalam perut buminya. Luwu juga berarti “*malu*”, artinya keruh atau gelap. Dapat disaksikan, bahwa seluruh daerah kerajaan luwu sejak dari pantai sampai puncak

gunung, kelihatan “gelap”, oleh karena tertutup dengan hutan rimba yang lebat yang berisi kekayaan alam yang tidak terkira-kira banyaknya. Luwu sudah ada jauh sebelum masa pemerintahan Hindia-Belanda bermula, luwu sebelumnya telah menjadi sebuah kerajaan yang me wiliyahi tanah toraja (Makalae-Rantepao) Sulawesi-Selatan, kolaka(Sulawesi Tenggara) dan Poso(Sulawesi Tengah). Hal ini luwu juga dikenal dengan nama tanah Luwu yang dihubungkan dengan La Galigo dan Sawerigading.

Dan setelah Belanda menundukkan Luwu, mematahkan perlawanan Luwu pada pendaratan tentara Belanda yang di tantang oleh hulubalang Kerajaan Luwu Andi Tadda bersama dengan laskarnya di Ponjalaae pantai Palopo pada tahun 1905. Belanda selanjutnya membangun sarana dan prasarana untuk memenuhi keperluan pemerintah penjajah di seluruh wilayah kerajaan mulai dari Selatan, Pitumpanua ke Utara poso, dan dari Tenggara Kolaka (MengkonggaI ke Barat Tator. Pada pemerintahan Hindia Belanda, sistem pemerintahan Luwu di bagi atas dua tingkatan pemerintahan yaitu :

- 1) Pemerintahan tingkat tinggi dipegang langsung oleh Belanda
- 2) Pemerintahan tingkat rendah dipegang oleh Pihak Swapraja.

Dalam menjalankan Pemerintahan Sipil, Datu Luwu diberi kebebasan, namun tetap diawasi secara ketat oleh pemerintahan Militer Jepang yang sewaktu-waktu siap menghukum pejabat sipil yang tidak menjalankan kehendak Jepang, dan yang menjadi pemerintahan sipil atau Datu Luwu pada masa itu ialah " Andi Kambo Opu Tenrisompa" kemudian diganti oleh putranya "Andi Patiware" yang kemuadian bergelar "Andi Jemma". Pada bulan April 1950 Andi Jemma

dikukuhkan kembali kedudukannya sebagai Datu/Pajung Luwu dengan wilayah seperti sediakala. Afdeling Luwu meliputi lima onder Afdeling Palopo, Masamba, Malili, Tana Toraja atau Makale, Rantepao dan Kolaka. Tahun 1953 Andi Jemma Datu Luwu diangkat menjadi Penasehat Gubernur Sulawesi, waktu itu Sudiro. Ketika Luwu dijadikan Pemerintahan Swapraja, Andi Jemma diangkat sebagai Kepala Swapraja Luwu, pada tahun 1957 hingga 1960.

Atas jasa-jasa dia terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia, Andi Jemma telah dianugerahi Bintang Gerilya tertanggal 10 November 1958, Nomor 36.822 yang ditandatangani Presiden Soekarno. Pada masa periode kepemimpinan Andi Jemma sebagai Raja atau Datu Luwu terakhir, sekaligus menandai berakhirnya sistem pemerintahan Swatantra (Desentralisasi). Belasan tanda jasa kenegaraan Tingkat Nasional telah diberikan kepada Andi Jemma sebelum dia wafat tanggal 23 Februari 1965 di Kota Makassar. Presiden Soekarno memerintahkan agar Datu Luwu dimakamkan secara kenegaraan di 'Taman Makam Pahlawan' Panaikang Makassar, yang dipimpin langsung oleh Panglima Kodam Hasanuddin.

Selanjutnya pada masa setelah Proklamasi Kemerdekaan RI, secara otomatis Kerajaan Luwu berintegrasi masuk kedalam Negara Republik Indonesia. Hal itu ditandai dengan adanya pernyataan Raja Luwu pada masa itu Andi Jemma yang antara lain menyatakan "Kerajaan Luwu adalah bagian dari Wilayah Kesatuan Republik Indonesia". Pemerintah Pusat mengeluarkan Peraturan Pemerintah No.34/1952 tentang Pembubaran Daerah Sulawesi Selatan bentukan Belanda/Jepang termasuk Daerah yang berstatus Kerajaan. Peraturan Pemerintah

No.56/1951 tentang Pembentukan Gabungan Sulawesi Selatan. Dengan demikian daerah gabungan tersebut dibubarkan dan wilayahnya dibagi menjadi 7 tujuh daerah swatantra. Satu di antaranya adalah daerah Swatantra Luwu yang mewilayahi seluruh daerah Luwu dan Tana Toraja dengan pusat Pemerintahan berada di Kota Palopo.

Berselang beberapa tahun kemudian, Pemerintah Pusat menetapkan beberapa Undang-Undang Darurat, antara lain:

- 1) Undang-Undang Darurat No.2/1957 tentang Pembubaran Daerah Makassar, Jenepono dan Takalar.
- 2) Undang-Undang Darurat No. 3/1957 tentang Pembubaran Daerah Luwu dan Pembentukan Bone, Wajo dan Soppeng. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Darurat No. 4/1957, maka Daerah Luwu menjadi daerah Swatantra dan terpisah dengan Tana Toraja.¹

Sejak kurun waktu Tahun 1979 sampai Tahun 1983 Kecamatan Bajo yang berkedudukan di Belopa pada saat itu mengalami perkembangan di berbagai sektor, baik sektor Pemerintahan maupun sektor kehidupan masyarakat, maka berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor : 25 Tahun 1983 Belopa ditetapkan sebagai Kecamatan yang Ibukotanya berkedudukan di Belopa dan sementara Ibukota Kecamatan Bajo yang semula berkedudukan di Belopa berpindah ke Bajo. Dalam perkembangan selanjutnya peran serta Kecamatan Belopa semakin signifikan yang juga diikuti oleh perkembangan Kecamatan – Kecamatan lain yang ada di bagian Selatan Kabupaten Luwu, maka pada Tahun 1991 dibentuklah

¹Ferrum's, "Sejarah Kerajaan Luwu" September 4, 2013:
<https://Ferrummm.Blogspot.Com/2013/09/Sejarah-Kerajaan-Luwu.Html>

Lembaga Pembantu Bupati Luwu Wilayah III yang berkedudukan di Kecamatan Belopa. Dengan mempertimbangkan luas wilayah Kabupaten Dati II Luwu lebih dari 17.000 Kilometer Bujur Sangkar disertai dengan potensi sumber daya alam yang sangat besar serta jumlah penduduk yang terus meningkat, memunculkan aspirasi masyarakat yang menginginkan pemekaran Kabupaten Dati II Luwu.

Tepatnya pada tanggal 10 Pebruari 1999, oleh DPRD Kabupaten Luwu mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 03/Kpts/DPRD/II/1999, tentang Usul dan Persetujuan Pemekaran Wilayah Kabupaten Dati II Luwu yang dibagi menjadi dua Wilayah Kabupaten dan selanjutnya Gubernur KDH Tk.I Sul-Sel menindaklanjuti dengan Surat Keputusan No.136/776/OTODA tanggal 12 Pebruari 1999. Akhirnya pada tanggal 20 April 1999, terbentuklah Kabupaten Luwu Utara ditetapkan dengan UU Republik Indonesia No.13 Tahun1999. Pemekaran Wilayah Kabupaten Dati II Luwu terbagi atas: I. Kabupaten Dati II Luwu dengan batas Saluampak Kec. Lamasi dengan batas Kabupaten Wajo dan Kabupaten Tator, dari 16 kecamatan, yaitu: – Kec.Lamasi – Kec.Walenrang – Kec.Pembantu Telluwanua – Kec.Warautara – Kec.Wara – Kec.Pembantu Waraselatan – Kec.Bua – Kec.Pembantu Ponrang – Kec.Bupon – Kec.Bastem – Kec. Pemb. Latimojong – Kec.Bajo – Kec.Belopa – Kec.Suli – Kec.Larompong – Kec.Pembantu Larompongselatan. Kabupaten Luwu terdiri dari 22 kecamatan, 20 kelurahan dan 207 desa. Pada tahun 2017, kabupaten ini memiliki luas wilayah

3.343,97 km² dan jumlah penduduk sebesar 375.535 jiwa dengan sebaran penduduk 112 jiwa/km².²

b. Kecamatan Ponrang

Ponrang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kecamatan Ponrang memiliki wilayah berupa daratan tinggi dan dataran rendah. Kecamatan Ponrang yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Bupon pada tahun 2000 lalu. Dengan diberlakukannya UU. No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka semua wilayah berpeluang untuk mengembangkan potensi sumber daya alamnya dan membangun daerah masing-masing. Kecamatan Ponrang merupakan salah satu dari 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu yang memiliki wilayah yang cukup luas. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Ponrang yaitu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bua
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bupon dan Kecamatan Ponrang Selatan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Basse sangtempe.

Kecamatan Ponrang memiliki 2 kelurahan (padang Sappa dan Padang Subur) dan 10 desa yaitu: Buntu Kamiri, Buntu Nanna, Mario, Parekaju, Tampa, Muladimeng, Tumale, Dan Tirowali.

² Wikipedia, "Daftar Kecamatan Dan Kelurahan Di Kabupaten Luwu", Ensiklopedia Bebas, Januari 5, 2020: https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Kecamatan_Dan_Kelurahan_Di_Kabupaten_Luwu

c. Desa Tampa

Desa Tampa terbentuk pada tahun 1993. Dimana kala wilayah Desa Tampa merupakan batas antara pantai dengan dataran tinggi yang dimana salah satu batu besar yang ada di sungai desa Tampa (dibawah jembatan gantung) selalu di hantam ombak dari pantai yang dalam bahasa orang dulu bermukim di wilayah tersebut dengan yakni di *tampa-tampa* atau di pukul-pukul sehingga di namakan Tampa. Pada awal masa pemerintahan swapraja, Tampa adalah bagian dari desa Tampa dengan nama dusun Tampa, pada tahun 1993 dusun Tampa dijadikan desa sendiri hasil pemekaran desa Tampa, dusun Pagerengan, dan dusun Bakka di kepemimpinan ANDI KIRA. Kemudian pada tahun 1997 desa depenitif di bawah pemerintahan Tahir, sejak itu pula dusun bertambah dari tiga dusun menjadi empat yaitu : Dusun Bakka, Dusun Tampa, Dusun Passapa dan Dusun Pagerengan.

Adapun Kepala Desa yang pernah memerintah di desa Tampa yakni:

- a. Andi Kira Tahun 1973-1997
- b. Tahir Tahun 1997-2005
- c. Erni Tahun 2005-2013
- d. Abd. Asis (penunjukan kades dari kecamatan)2013-2019
- e. Tahir Tahun 2019 sampai dengan sekarang

1. Letak Geografis

a) Letak dan Luas Wilayah

Desa Tampa merupakan salah satu dari delapan desa dua Kelurahan wilayah Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, dengan luas wilayah

±28.763 Hektar. Terdiri dari empat Dusun yaitu Dusun Tampa, Dusun Bakka, Dusun Passapa, dan Dusun Pagerengan dengan batasbatas sebagai berikut :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Lare-Lare, Kec. Bua

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Tampumia, Kec. Bupon

Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Parekaju, Kec. Ponrang

Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Malenyong, Kec. Bastem

b) Iklim

Iklim Desa Tampa, sebagaimana desa-desa lain yang ada di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Tampa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.³

2. Keadaan Sosial

1) Jumlah Penduduk

Desa Tampa mempunyai jumlah penduduk 832 jiwa yang tersebar dalam empat wilayah dusun dengan perincian tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk

No	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Tampa	160 jiwa	174 jiwa	334 jiwa
2	Bakka	109 jiwa	133 jiwa	242 jiwa
3	Passapa	94 jiwa	73 jiwa	167 jiwa
4	Pagerengan	42 jiwa	47 jiwa	89 jiwa

Data diperoleh dari profil desa

³Dokumentasi Profil Desa Tampa Tahun 2020

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tampa sebagai berikut:

Tabel 4.3 Umur/Tingkat Pendidikan

No	Umur/Tingkat Pendidikan SD,SMP,SMU	Jumlah Jiwa
1	Usia : 7 s/d 18	211 jiwa
2	Usia : 3 s/d 6	89 jiwa

3. Keadaan Ekonomi

1) Mata Penaharian

Dimana Desa Tampa merupakan Desa perkebunan dan persawahan, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sawah dan berkebun kebun, selengkapnya sebagai berikut :

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	769 orang
2	Pedagang	9 orang
3	PNS	7 orang
4	Buruh	28 orang

Tabel 4.4 mata pencaharian

2) Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan Tanah di Desa Tampa sebagian besar diperuntukkan untuk tanah perkebunan sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

3) Pemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Tampa adalah sebagai berikut :

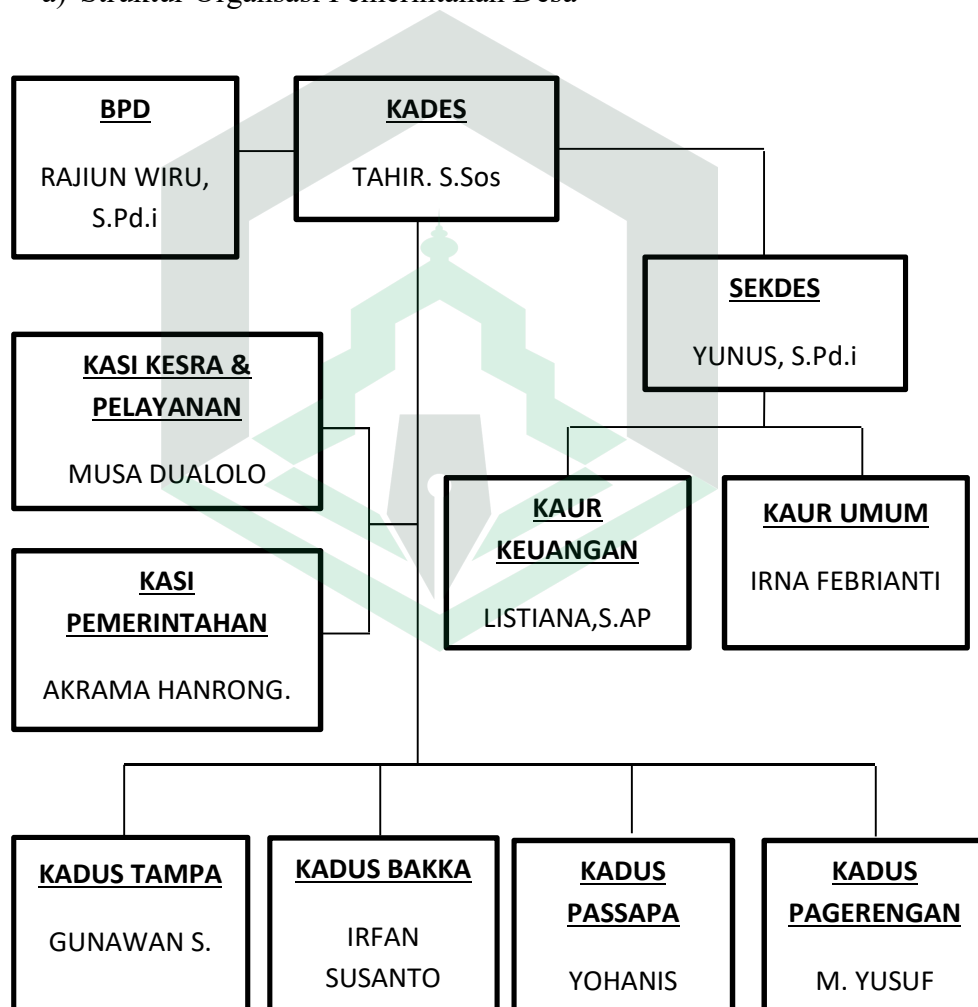
Tabel 4.5 Kepemilikan Ternak

No	Nama Ternak	Jumlah
1	Kambing	55 ekor
2	Sapi	25 ekor
3	Ayam	1130 ekor
4	Kerbau	1 ekor

Data diperoleh dari profil desa

d. Lembaga desa

a) Struktur Organisasi Pemerintahan Desa



Gambar 4.2 Struktur Pemerintah Desa

e. Visi desa Tampa

“Terbangunnya tata kelola pemerintahan desa yang baik dan bersih guna mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang Adil, Makmur dan Sejahtera”.

f. Misi Desa Tampa

- 1) Melakukan reformasi sistem kinerja aparatur desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewangan lainnya.
- 3) Menyelenggarakan urusan pemerintahan desa secara terbuka dengan mengedepankan musyawarah mufakat berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- 4) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendampingan berupa penyuluhan khusus kepada Ukm. Wiraswasta dan petani
- 5) Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih dan layak sehingga menjadi desa yang maju dan mandiri.
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan non formal, kesehatan dan kebudayaan desa

g. Administrasi

Alamat Kantor Desa : jalan poros Desa Tampa, Kec. Ponrang

No. Telp Kantor Desa : -

Email : pemdestampa@gmail.com

Website Desa : -

h. Umum

Nama Desa : Tampa

Kecamatan : Ponrang

Kabupaten : Luwu

Provinsi : Sulawesi Selatan

Luas Desa : ± 28.763 Ha

Jumlah Dusun : 4 (Empat)

Peta Resmi Wilayah : Ada / ~~Tidak Ada~~

Tahun Pembentukan : 1993

Dasar Hukum Pembentukan : Perda Tahun 1993

i. Sarana Penunjang

PAU : ~~ada~~ / tidak ada

TK : ada / ~~tidak ada~~

SD/SMP/SMA : ada / ~~tidak ada~~

Pesantren/Balai Pengajian : ada / ~~tidak ada~~

Puskesmas : ~~ada~~ / tidak ada

Pustu : ada / ~~tidak ada~~

Posyandu : ~~ada~~ / tidak ada

Sarana olahraga : ada / ~~tidak ada~~ ⁴

5. Gambaran Umum BUMDES

a. Organisasi Kelembagaan Masyarakat yaitu: BPD, LPM, PKK, Karang Taruna, Gapoktan, Koptan, Kader Posyandu, Tim Pengelola Kegiatan PNPM-MP, Majelis Taklim, Remaja Masjid, Dasawisma, Kelompok SPP, dll.

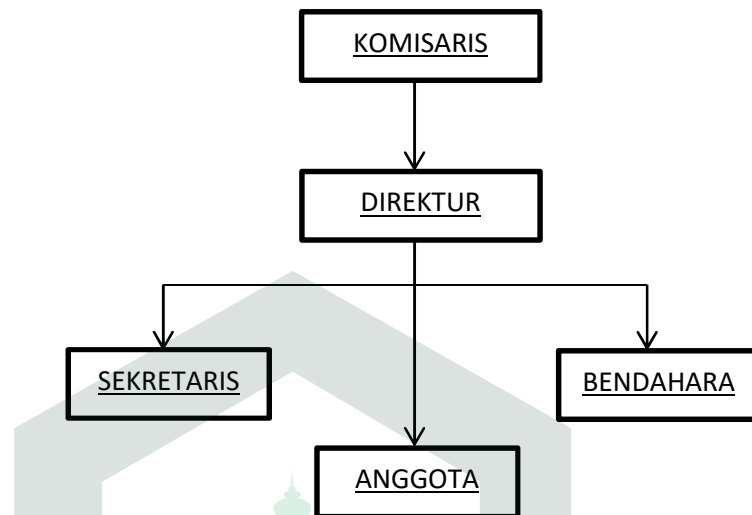
b. Tujuan Pembentukan BUMDES Yaitu:⁵

- 1) Meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) Desa Tampa untuk peningkatan pembangunan dan peningkatan pelayanan masyarakat desa.
- 2) Menumbuh kembangkan ekonomi kerakyatan melalui pembinaan usaha mikro, guna memicu pertumbuhan usaha dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Memperkuat kelembagaan dan memperluas jaringan kerja melalui kerjasama dengan berbagai potensi masyarakat dan bersinergi dengan lembaga-lembaga keuangan serta lembaga-lembaga pemerintahan.
- 4) Mengembangkan linkage program dengan lembaga-lembaga keuangan sebagai agen dalam memberdayakan usaha mikro.

⁴Dokumentasi Profil Desatampa 2020

⁵Dokumen BUMDES Bungalaow Tahun 2021

c. Struktur Kepengurusan BUMDES Desa Tampa

STRUKTUR ORGANISASI BUMDES “BUNGALAOW”**DESA TAMPA**

Gambar 4.3 Struktur Organisasi BUMDES

Keterangan :

Komisaris : M. Tahir

Direktur : Jamaluddin

Sekretaris : Witriani

Bendahara : Yuliani

Anggota : Yusuf

d. Visi Misi BUMDES Bungalaow

1. Visi BUMDES

“Menjadi lembaga Badan usaha desa tertib administrasi dan Pengelolaan Terpercaya, Memberikan Layanan Usaha Kepada

Seluruh Masyarakat Desa Bertujuan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa untuk Desa Mandiri”

2. Misi BUMDES

- a. Mengembangkan BUMDES sebagai lokomotif ekonomi masyarakat desa
- b. BUMDES Sebagai Wadah Penggerak Usaha Ekonomi Produktif di Desa.
- c. Pengelola BUMDES dan Masyarakat dapat bekerja inovatif dan berusaha ekonomi kreatif, untuk kesejahteraan hidup.
- e. Unit kegiatan BUMDES Bungalaow

Pemerintah Desa Tampa membentuk BUMDES sebagai wadah dan penggerak perekonomian karena melihat potensi yang ada di desa itu sendiri. BUMDES ini berdiri pada awal tahun 2021 tapi baru berjalan akhir tahun 2021, dengan SK Nomor : 800/26/SK/Ds.TP-PRG/II/2021 Tentang Pembentukan Badan Pengurus Bumdesa Bungalaow Desa Tampa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. BUMDES ini telah berjalan selama 3 bulan dari tanggal 01 Desember 2021. Selain untuk mengembangkan ekonomi masyarakat juga untuk mengelola potensi desa yang di miliki.

Berikut ini adalah unit usaha yang di kelola oleh BUMDES BUNGALAOW:

a. Unit usaha dibidang kontruksi

Bentuk usaha dibidang kontruksi ini berupa penyewaan mesin Deros (alat pemipil jagung). Mesin Deros yang terdapat pada BUMDES ini berjumlah 1 unit yang di kelola agar berjalan dengan baik.

Harga sewa terhitung Rp. 25.000/karung dan Rp. 200/kg. masyarakat diberikan dua opsi, tinggal mereka yang memilih sesuai keinginan mau menggunakan salah satunya.

b. Unit usaha dibidang jasa pelayanan (sektor riil)

Bentuk usaha sektor riil yang di kebangkan BUMDES ini adalah pengadaan barang dan jasa yaitu pengadaan Pupuk, bibit jagung dan racun.⁶

6. Peran BUMDES Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Desa

Keberadaan BUMDES di Desa Tampa diharapkan mampu berperan kepada masyarakat, meskipun baru beroperasi selama 3 bulan dan baru memiliki beberapa unit usaha saja namun peran BUMDES menurut Pak Yusuf bahwa BUMDES ini sudah memberikan kemudahan akses bagi masyarakat desa untuk memperoleh jasa pelayanan (produk pertanian), seperti diterangkan oleh beliau:

“peran BUMDES sangat baik terbukti dengan adanya BUMDES, masyarakat sangat terbantu dengan adanya mesin deros yang di kelola BUMDES, sehingga masyarakat antusias untuk menanam jagung”⁷

Peran BUMDES sangat dirasakan oleh masyarakat, kehadirannya sangat membantu bagi masyarakat desa. Seperti keterangan beberapa masyarakat di 4 dusun yaitu:

⁶Dokumentasi Profil BUMDES 2021

⁷Yusuf, Kadus Pagerengan Desa Tampa, *Wawancara*, 04 Maret 2022.

“Adanya BUMDES ini saya merasa sangat terbantu sekali, dulu sebelum ada BUMDES saya repot sekali, setelah BUMDES ada, mau beli racun dan menyewa mesin deros tidak perlu lagi keluar jauh-jauh memakan waktu lama.”⁸

Seperti yang sudah di jelaskan bahwa kehadiran BUMDES telah memberikan kemudahan bagi masyarakat Desa Tamba. Dan Bapak Toding selaku masyarakat desa pernah menyewa deros mengatakan bahwa:

“saya melakukan penyewaan mesin deros 1 hari untuk menggiling jagung saya, dengan adanya mesin ini saya tidak perlu lagi melakukan secara manual menggunakan tangan yang dilakukan sehari-hari ataupun keluar desa untuk menyewa dengan harga agak mahal dan juga menunggu sehari-hari. Jika dibandingkan sebelum dan setelah adanya BUMDES ini tentu kondisinya sangat berbeda karena dulunya harus keluar desa mencari mesin untuk disewa, sedangkan sekarang tidak perlu lagi mencari saya tinggal datang ke BUMDES untuk menyewa.”⁹

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan informan selanjutnya, yaitu Bapak Aspar yang mengatakan bahwa:

“kehadiran BUMDES memberi kemudahan bagi kami para petani jagung, kalau mau dibandingkan dulu dan sekarang sungguh sangat berbeda. Karena sebelum BUMDES hadir saya harus keluar desa mencari mesin deros butuh waktu lama baru dapat, sedangkan sekarang tidak perlu lagi jauh-jauh karena di BUMDES sudah ada.”¹⁰

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan Kepala dusun bakka yaitu bapak Irfan mengatakan bahwa:

“para petani desa tampa sekarang berbondong-bondong menanam jagung untuk memenuhi kebutuhan mereka sebab sudah ada mesin penggiling (deros) yang dikelola BUMDES didalamnya, mereka termasuk saya juga tidak keluar desa lagi jauh-jauh mencari mesin seperti dulu sebelum ada BUMDES.”¹¹

⁸Ibu Suarti, Penyewa Mesin Deros, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

⁹Bapak Toding, Penyewa Mesin Deros, *Wawancara*, 06 Maret 2022.

¹⁰Bapak Aspar Penyewa Mesin Deros, *Wawancara*, 11 Maret 2022

¹¹Irfan, Kadus Bakka (Petani Jagung), *Wawancara*, 12 Maret 2022

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan informan selanjutnya, yaitu

Pak Adi yang mengatakan bahwa:

“disini saya hanya tinggal sendiri jauh dari keluarga, bertani jagung prioritas utama saya sebab sudah ada mesing penggiling (deros) yang na kelola BUMDES jadi saya menyewanya”¹²

Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan selanjutnya, yaitu mas

Dwi yang mengatakan bahwa:

“intinya yo mba saya sangat terbantu dengan keberadaan mesin penggiling pada BUMDES, tangan saya tidak sakit karena dulunya manual make tangan.”¹³

Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan selanjutnya, yaitu Sudi

yang mengatakan bahwa:

“sangat terbantulah pokoknya, tidak keluar lagi jauh untuk menyewa mesin dan membeli racun.”¹⁴

Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan selanjutnya, yaitu pak

Musa yang mengatakan bahwa:

“wah, puji Tuhan dek saya terbantu sekali dengan adanya mesin deros ini, sebab saya tinggal di pedalaman jadi ke BUMDES aja menyewa. Dulu sangat sulit karena harus keluar mencari dan itu membutuhkan waktu yang cukup lama.”¹⁵

Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan selanjutnya, yaitu pak

Daeng Lurang yang mengatakan bahwa:

“dulu sebelum ada mesin penggiling di BUMDES, saya keluar desa mencari itupun kalau dapat, kalau tidak dapat ya jagung tidak digiling jadinya tinggal kena hujan kalau hujan turun jadi kualitasnya menurun. Tapi setelah ada mesin di BUMDES sangat terjangkau tidak perlu lagi mencari.”¹⁶

¹²Adi, Petani Jagung Dan Penyewa Mesin Deros , *Wawancara*, 11 Maret 2022

¹³Dwi, Petani Jagung Dan Penyewa Mesin, *Wawancara*, 12 Maret 2022

¹⁴Sudi, Petani Jagung Dan Penyewa Mesin, *Wawancara*, 12 Maret 2022

¹⁵Musa Dua Lolo, Petani Dan Penyewa Mesin, *Wawancara*, 13 Maret 2022

¹⁶Daeng Lurang, Petani Jagung Dan Penyewa Mesin, *Wawancara* 14 Maret 2022

Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan selanjutnya, yaitu Mingsel yang mengatakan bahwa:

“begini dek, dulu itu susah sekali sebelum ada mesin deros di BUMDES, karena harus kita mencari keluar desa mengurus waktu dan tenaga. Tapi dengan hadirnya mesin ini jadi waktu dan tenaga jadi lebih efisien.”¹⁷

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat kita ketahui bahwa kondisi masyarakat sebelum adanya BUMDES bisa dikatakan sangat memprihatinkan. Sedangkan dengan berdirinya “BUMDES BUNGALAOW” di desa Tampa sangat berperan penting dengan memberikan kemudahan terhadap masyarakat untuk mengakses kebutuhannya. Masyarakat tidak perlu lagi menggunakan tangan (manual) yang dilakukan berhari-hari, keluar desa jauh-jauh yang membutuhkan waktu kurang lebih satu jam dari desa Tampa, menunggu berminggu-minggu sehingga kualitas jagung menurun. Dengan adanya BUMDES sudah memudahkan masyarakat mengakses kebutuhan pertanian. Namun, meskipun BUMDES BUNGALAOW ini sudah cukup berperan lebih dalam usaha sektor riil yaitu seperti penyediaan pupuk, bibit dan racun maupun jasa pelayanan, tapi peran BUMDES masih dirasa belum memadai bagi masyarakat Desa Tampa, terbukti masih banyak masyarakat belum mengetahui adanya BUMDES maupun unit usaha yang ada pada BUMDES itu sendiri. Seperti yang diutarakan salah satu masyarakat bahwa:

“saya sudah tau kalau ada BUMDES di desa, tapi saya Cuma tau itu BUMDES bisa menyewa mesin deros saja, kalau usaha-usahanya saya tidak tau.”¹⁸

¹⁷Mingsel, Petani Jagung Dan Penyewa Mesin, *Wawancara* 15 Maret 2022

¹⁸Olle, Petani Jagung Desa Tampa, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang BUMDES maupun unit usaha yang ada di BUMDES itu sendiri, membuktikan bahwa peran BUMDES BUNGALAOW ini belum dapat dirasakan penuh oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada di desa Tampa, terlebih lagi bagi masyarakat yang tinggal di dusun lokasinya sangat berjauhan dengan lokasi BUMDES.

Mengenai teori yang sudah di uraikan oleh peneliti pada bab II, adapun kategori unit usaha BUMDES sebagai berikut:

a. Bidang Layanan (*Serving*)

Bidang layanan mulai tumbuh secara inkremental di banyak desa. Keterbatasan air bersih dan ketidakmampuan sebagian besar warga mengakses air bersih, mendorong banyak desa mengelola dan melayani air bersih dengan wadah BUMDES atau PAMDES. Karena itu pengelolaan air bersih oleh BUMDES merupakan cara baru, sebuah bentuk perubahan pengelolaan dari masyarakat yang anonim kepada desa. Kehadiran BUMDES itu melahirkan otoritas dan tata kelola air bersih yang di gerakkan oleh desa. Di Desa Tampa jenis usaha BUMDES model *Serving* ini belum diterapkan, dan belum masuk kedalam program atau jenis usaha yang direncanakan, karena dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus BUMDES yaitu bapak Jamaluddin, beliau memaparkan bahwa:

“kalau bidang *servicing* ini belum ada di BUMDES Bungalaow, karena ketersediaan air bersih di desa ini bisa di bilang lebih dari cukup karena ada 2 aliran sungai, sehingga kami sebagai pengurus lebih fokus pada unit usaha lain seperti kami berencana untuk membentuk gazebo sebagai desa wisata yang sedikit berdekatan dari sungai, akan dilakukan setelah lebaran insya Allah.”¹⁹

¹⁹Jamaluddin , Direktur BUMDES, Wawancara, 06 Maret 2022.

Dari hasil yang di paparkan oleh beliau, dapat di ketahui bahwa pada BUMDES Bungalaow tidak menjalankan usaha serving ini karena dirasa air bersih di Desa Tampa lebih dari cukup sehingga pengurus BUMDES lebih memfokuskan pada pengembangan unit usaha sudah ada ataupun rencana pembentukan unit usaha baru oleh masyarakat setempat ataupun masyarakat luar yang datang atau berkunjung seperti desa wisata.

b. Bidang Keuangan (*Finance*)

BUMDES yang menjalankan bisnis uang, yang memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat desa dengan bunga yang lebih rendah daripada bunga uang yang didapatkan masyarakat desa daripada rentenir desa atau bank-bank konvensional. Contoh jenis usaha *Banking* yaitu: bank desa atau lembaga pengkreditan desa atau lembaga keuangan mikro desa, unit usaha dana bergulir maupun peminjaman modal. Ini dimaksudkan agar masyarakat lebih mudah untuk mengembangkan usahanya. Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Witriani beliau menjelaskan bahwa sebelum adanya BUMDES unit usaha yang berjalan yaitu simpan pinjam namun mandek seperti penjelasannya sebagai berikut:

“sebelum terbentuknya BUMDES unit usaha yang berjalan yakni simpan pinjam tetapi mandek karena banyak masyarakat yang meminjam namun sebagian belum ataupun tidak mengembalikan pinjamannya dan sangat terbatasnya modal serta memiliki resiko besar.”²⁰

Dari uraian tersebut dapat di ketahui bahwa simpan pinjam yang berjalan dulunya ada sebelum BUMDES di bentuk tidak berjalan begitu lama atau dapat dikatakan mandek di karenakan masyarakat banyak meminjam namun tidak

²⁰Witriani , Sektretaris BUMDES, *Wawancara* , 06 Maret 2022.

atau belum mengembalikan pinjamannya tersebut dan modal yang ada itu sangat terbatas. Di samping itu simpan pinjam ini mengandung resiko yang lumayan besar , sehingga simpan pinjam ini digantika dan dibentuklah BUMDES.

c. Bidang Penyewaan (*Renting*)

BUMDES yang menjalankan bisnis penyewaan untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat dan sekaligus untuk memperoleh pendapatan desa. Ini sudah lama berjalan dibanyak desa, terutama desa-desa yang ada dipulau jawa. Contoh jenis usaha renting yaitu: penyewaan traktor, pekakas pesta, gedungpertemuan, rumah, toko, tanah maupun penyewaan mesin deros. Dalam BUMDES Bungalaow sudah terdapat unit usaha *Renting*, dan BUMDES ini menjalankan bisnis penyewaan dalam bentuk penyewaan mesin deros. Banyak warga desa melakukan penyewaan mesin deros di BUMDES Bungalaow untuk menggiling jagung mereka. Mesin deros ini digunakan untuk menggiling jagung sehingga pengerjaan yang dilakukan secara manual dan memerlukan waktu yang cukup lama dengan menggunakan mesin deros ini hanya 1-2 hari saja.

Mesin deros ini dibeli oleh BUMDES dan dikelola sehingga dapat berjalan dengan baik, mesin ini disewakan dengan harga sebesar Rp. 200/ kg dan Rp. 25.000/karung, tergantung kemauan masyarakat mau pilih opsi yang mana saja.

d. Bidang Perantara (*Brokering*)

Bidang yang menjadi lembaga perantara yang menghubungkan komoditas pertanian dengan pasar agar para petani tidak kesulitan menjual produk mereka

kepasar ataupun BUMDES yang menjual jasa pelayanan kepada warga dan usaha-usaha masyarakat. Contohnya seperti jasa pembayaran listrik, PAM, Telp dan lain sebagainya. Jenis usaha Brokering ini belum ada pada BUMDES Bungalaow ini karena sudah ada masyarakat yang menjual baik pulsa, token listrik maupun fotocopy. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

“kalau soal ini usaha *Brokering* kami pengurus belum terpikirkan untuk melakukan karena sudah ada masyarakat yang memiliki usaha tersebut seperti fotocopy, jual token dan jual pulsa.”²¹

Dari penjelasan Bu Witri dapat disimpulkan bahwa jenis usaha Brokering ini belum terpikirkan oleh para pengurus BUMDES karena sudah ada masyarakat yang memiliki dan mengelolanya.

e. Bidang Perdagangan (*Trading*)

Trading merupakan BUMDES yang menjalankan usaha dengan berdagang kebutuhan pokok dan sarana produksi pertanian. Unit usaha ini mulai tumbuh dibanyak desa. Ini adalah bisnis sederhana, berskala lokal dan berlingkup internal desa. Di BUMDES bungalaow sudah terdapat jenis usaha ini yaitu adanya penyediaan pupuk, bibit dan racun. Pemasukkan BUMDES dari unit usaha *Trading* atau terlalu berpengaruh bagi pendapatan BUMDES karena hasil penjualan dari toko sembako ini masih digunakan untuk menambah kelengkapan barang-barang yang ada di BUMDES. Jadi pemasukkan BUMDES dari unit usaha ini dikatakan masih belum berpengaruh bagi pendapatan/kas BUMDES.

²¹Witriani, Sekretaris BUMDES, *Wawancara* 06 Maret 2022.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa unit usaha yang ada pada BUMDES BUNGALAOW ini belum cukup lengkap, yang sudah ada yaitu bidang *trading* dan bidang *renting*. Namun unit-unit ini terus mengalami perkembangan karena sekarang waktu panen jagung para petani di desa.

7. Peluang Dan Tantangan BUMDES Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa

a. Peluang BUMDES Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi

Terlepas dari peran BUMDES, terutama peran terkait dengan pengembangan ekonomi masyarakat. Pengelolaan BUMDES telah dilakukan sesuai dengan standar operasional, namun dalam pelaksanaannya masih ada ketidakpahaman masyarakat tentang maksud dan tujuan didirikannya BUMDES ini. Nah itulah yang menjadi peluang dan tantangan BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Peluang BUMDES dilihat dari potensi Desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, itulah yang kemudian akan dikembangkan dengan memberikan kesempatan bagi siapa saja masyarakat desa untuk mengaplikasikan ide-ide kreatifnya guna untuk membangun desa yang diusahakan sesuai dengan pekerjaan masyarakat desa. Contohnya pengelolaan desa wisata, selain memberikan keuntungan bagi masyarakat juga akan membuat citra dari desa tersebut menjadi terangkat dan dikenal masyarakat luas. Dan bahkan bukan tidak mungkin orang yang memiliki usaha kecil di desa tersebut dapat bekerjasama dengan pihak lain sehingga

keuntungan dapat lebih optimal. Seperti keterangan Bapak Jamaluddin selaku direktur BUMDES yaitu sebagai berikut:

“kami sebagai pengurus melihat peluang BUMDES yaitu melihat potensi yang dimiliki Desa yang sesuai dengan pekerjaan sehari-hari warga desa, dan insyaAllah setelah Lebaran kami membentuk Gazebo untuk desa wisata”²²

Berikut hasil wawancara dengan informan selanjutnya yaitu Ibu Witriani selaku sekretaris BUMDES. Peneliti memberi saran bahwa dengan adanya air bersih yang tercukupi bahkan bisa dikatakan melimpah, apakah BUMDES tidak ingin membuka usaha depot air untuk menjual air galon.

“ya melihat ada 2 sungai, jadi saran Adinda saya terima nanti saya akan mendiskusikan dengan ketua dan pengurus lainnya”²³

Berikut hasil wawancara Bapak Jamaluddin adalah Direktur BUMDES Bungalaow

“jadi peluang di BUMDES itu kita melihat potensi yang ada di Desa, apa apa saja yang bisa dikembangkan, contohnya seperti adanya sungai besar banyak masyarakat dari luar masuk untuk rekreasi jadi bisa dibuatkan gazebo”

Berikut hasil wawancara Ibu Witriani selaku Sekretaris BUMDES
 “kita melihat potensi apa yang dimiliki Desa nah itu yang menjadi peluang BUMDES yang bisa dikembangkan”

Dari penjelasan Bapak Jamaluddin (Direktur BUMDES) dan Ibu Witriani (Sekretaris) dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi peluang BUMDES dalam mengembangkan ekonomi masyarakat yaitu dengan

²²Jamaluddin, Direktur BUMDES Bungalaow Desa Tampa, *Wawancara*, 06 Maret 2022.

²³Witriani, Sekretaris BUMDES Bungalaow Desa Tampa, *Wawancara*, 14 Maret 2022

melihat potensi yang ada di desa kemudian di kelola untuk dikembangkan.

b. Tantangan BUMDES

Selain peluang, ada juga hambatan atau tantangan BUMDES seperti keterangan Direktur BUMDES yaitu :

“jadi tantangan kami di BUMDES itu, kami kekurangan modal sehingga susah untuk bergerak, harga jagung juga menurun setiap harinya, dan sumber daya manusia yang terbatas, serta belum ada mobil operasional pembawa mesin penggiling. Dari semua kendala yang ada kami pengurus berusaha melakukan yang terbaik, seperti kami berperan penting dalam masyarakat untuk terus berkembang dengan memberikan pelatihan dan pelayanan pada masyarakat, untuk mobil operasi yang belum ada saya menggunakan mobil open cup keluarga untuk membawa mesin jika ada masyarakat yang menyewa”.²⁴

Berikut hasil wawancara Bapak Yusuf selaku pengelola mesin deros (alat pemipil jagung)

“belum ada mobil operasional BUMDES untuk membawa mesin deros ini jika ada masyarakat yang ingin menyewa, jadi kami mencari mobil dulu kebetulan ada mobil keluarga bapak jamaluddin itu yang kemudian kami pinjam untuk membawa mesin deros ini”

Berikut hasil wawancara bapak jamaluddin (DIREKTUR BUMDES)

sebagai berikut:

“modal kami di BUMDES masih kurang dan belum ada mobil operasional untuk membawa mesin deros jadi sulit untuk bergerak, itu yang jadi tantangan bagi kami selaku pengurus BUMDES ”

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa ada beberapa yang menjadi tantangan BUMDES dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut:

²⁴Jamaluddin, Direktur BUMDES Bungalaow Desa Tampa, *Wawancara*, 06 Maret 2022.

1. Kurangnya modal sehingga BUMDES susah bergerak untuk mengembangkan ekonomi
2. Semakin hari harga jagung semakin menurun sehingga daya minta masyarakat Desa Tampa berkurang.
3. Keterbatasan sumber daya manusia pelaku BUMDES harus segera di sikapi dengan bimbingan dan pelatihan teknis untuk meningkatkan pelayanan.
4. Belum adanya mobil operasional pembawa mesin penggiling (deros)

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi tantangan BUMDES dalam mengembangkan ekonomi yaitu kurangnya modal yang dimiliki BUMDES dan belum adanya mobil operasional pembawa mesin deros, jadi mereka meminjam mobil salah satu milik warga(keluarga Pak direktur) untuk membawa mesin deros ini jika ada masyarakat yang menyewa.

Setelah peneliti uraikan berdasarkan teori mengenai klasifikasi unit usaha yang ada di BUMDES, peneliti juga mau menghubungkan unit-unit tersebut terhaap kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Tampa. Menurut Stephen Smith dan Todaro, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi ²⁵ : *Pertama*, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan; *kedua*, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan

²⁵Todaro, Michael P, Dan Stephen, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 305.

ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan social individu dan bangsa. Terdapat berbagai macam indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat diantaranya, yaitu:

1) Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material.

Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item, yaitu:

- a. Rendah (<Rp. 1.000.000)
- b. Sedang (<Rp. 1.000.000-Rp. 5.000.000)
- c. Tinggi (<Rp. 5.000.000)

Sebagian besar masyarakat Desa Tampa bekerja sebagai petani, jumlah petani saat ini adalah sekitar 769 orang yang didominasi dengan petani jagung, cabai maupun sayuran. Selain petani Masyarakat Desa Tampa memiliki pekerjaan yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), peternak, pedagang, karyawan, bidan dan lain sebagainya. Banyak dari para petani yang juga memiliki usaha/pekerjaan sampingan. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan hidup keluarganya agar tercukupi, tetapi ada juga masyarakat yang hanya mengandalkan hasil panennya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan warga Desa Tampa yang tidak bergabung didalam unit usaha BUMDES yaitu sebagai berikut :

“saya dan suami bekerja sebagai petani dan pengsailan saya cukup untuk makan sehari-hari kami bertiga, saya, suami dan juga anak saya”²⁶

Menurut penjelasan dari masyarakat lain yaitu Bapak Alimuddin yaitu sebagai berikut:

“kami hanya bekerja sebagai petani, istri saya selalu membantu saya di kebun dan anak-anak saya juga ikut membantu, penghasilan kami cukup untuk makan sehari-hari dan menyekolahkan anak-anak kami.”²⁷

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan-informan yang ada di Desa Tampa sebagian besar masyarakat berpenghasilan sebulan sekitar Rp. 1000.000-Rp.5.000.000, kadang kala mencapai 8.000.000/ bulan, karena yang kita ketahi bahwa mayoritas penduduk desa ini bekerja sebagai petani. Sehingga banyak masyarakat yang pendapatannya lumayan tinggi. Namun tidak sedikit pula masyarakat yang pendapatannya rendah perbulannya, seperti penjelasan dari salah satu masyarakat yaitu Bapak Takdir selaku masyarakat desa yang tidak berperan dalam BUMDES menjelaskan bahwa :

“saya hanya bekerja sebagai sopir mobil, sedangkan istri saya sudah meninggal dunia 5 tahun yang lalu, pendapatan saya tidak banyak namun alhamdulillah cukup untuk memenuhi kehidupan saya dan anak-anak saya”²⁸

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun pemerintah desa telah membentuk lembaga perekonomian untuk membantu masyarakatnya sejahtera, akan tetapi ini belum

²⁶Mak Wana, Petani Cabai Dan Sayuran, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

²⁷Bapak Alimuddin, Masyarakat Desa Tampa, *Wawancara*, 12 Maret 2022.

²⁸Bapak Takdir, Masyarakat Desa Tampa, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakatnya terlebih lagi bagi masyarakat yang tidak ikut bergabung dalam unit usaha BUMDES.

Penghasilan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan pokok sandang, pangan papan, pendidikan dan kesehatan dapat dikatakan cukup. Penghasilan masyarakat desa Tampa sudah dapat dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, namun belum sampai pada tahap menyetor uang untuk menabung bagi kalangan masyarakat yang penghasilannya rendah.

2) Komsusmsi pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan keluarga. Pengeluaran masyarakat di kelompokkan menjadi dua kelompok yakni pengeluaran untuk pangan dan barang-barang bukan pangan. Proporsi pengeluaran pangan dan bukan pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan pangan rumah tangga masyarakat Desa Tampa dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya tidak selalu sama. Bagi masyarakat yang pendapatannya rendah tentu mereka memiliki tingkat pola konsumsi yang terbatas karena pendapatannya harus dibagi-bagi dengan pengeluaran untuk pangan, sedangkan untuk pendapatan sedang, tidak semua masyarakat memiliki tingkat pola konsumsi tinggi ada pula yang rendah.

Sedangkan pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan juga harus disesuaikan dengan kemampuan pendapatan masing-masing masyarakat.

Nah, disinilah peran BUMDES BUNGALAOW sektor riil membantu masyarakat, dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan taninya dengan belanja di BUMDES dengan harga yang sama di pasaran, sehingga tidak perlu lagi keluar jauh-jauh dari desa memakan waktu yang lama.

Seperti keterangan salah satu masyarakat menjelaskan bahwa :

“dulu sebelum ada BUMDES, kalau saya mau beli pupuk ataupun racun harus keluar desa dulu. Nah semenjak ada BUMDES saya tidak perlu lagi keluar jauh-jauh memakan waktu, apalagi saya tidak punya kendaraan.”²⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat desa melihat bahwa BUMDes ini berperan penting bagi kebutuhan masyarakat, karena dengan unit usaha sektor riil masyarakat tidak perlu lagi keluar jauh-jauh yang memakan waktu lama.

3) Kesehatan

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan dan jiwa maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomi. Indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera yaitu terpenuhinya sandang pangan dan kesehatan kita sehari-hari.

Kesehatan masyarakat Desa Tampa secara umum cukup baik, sudah ada puskesmas, menurut hasil wawancara dengan Kepala Desa Tampa kesehatan masyarakat cukup baik, seperti penjelasan beliau berikut:

“kesehatan masyarakat disini baik yang didukung dengan adanya puskesmas. Dan juga di desa ini telah menerapkan program KB (keluarga berencana) oleh sebab itu desa ini disebut kampung KB. Dan kami selaku pemerintah desa terus mengupayakan untuk

²⁹Asrul, Petani Jagung Desa Tampa, *Wawancara*, 13 Maret 2022.

meningkatkan fasilitas kesehatan di desa ini agar kesehatan masyarakat berkembang lebih baik lagi.”³⁰

Dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan kepala desa, sarana kesehatan baik dan kebutuhan akan obat-obatan juga tersedia baik di puskesmas maupun di toko, karena ada salah satu masyarakat membuka toko obat. Kecuali jika memiliki penyakit yang serius harus ditangani oleh dokter dan obanya harus dengan resep dokter.

Melihat kesehatan masyarakat desa Tampa cukup baik, dalam hal ini BUMDES tidak memiliki peran khusus ataupun ada unit usahanya yang terjun langsung pada bidang kesehatan.

4) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang di berikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri dengan baik tanpa bantuan orang lain. Masyarakat desa Tampa telah menerapkan tingkat pendidikan minimal 9 tahun dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat, dan sebagian lainnya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi seperti diploma S1/S2/S3 ataupun pelayaran dan TNI bagi laki-laki. Namun ada juga yang tidak tamat sekolah lebih memilih berumah tangga. Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat desa menyatakan bahwa anak-anak usia sekolah secara keseluruhan sekolah semua, meskipun hanya sampai jenjang SMP ataupun SMA, seperti yang di uraikan sebagai berikut :

³⁰Bapak Tahir, Kepala Desa Tampa, *Wawancara*, 04 Maret 2022.

“alhamdulillah semua anak saya sekolah semua, anak pertama saya sampai SMA, yang kedua Tentara, ketiga dan terakhir sampai diploma S1.”³¹

Selain itu, masyarakat yang lain juga menerangkan bahwa anak-anaknya sekarang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, di jelaskan sebagai berikut :

“alhamdulillah, anak saya yang pertama dan yang kedua saat ini menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan si bungsu baru berumur 2 tahun.”³²

Dari penjelasan masyarakat di atas, maka dapat kita ketahui bahwa pendidikan di Desa Tampa terbilang cukup baik dan memadai, meskipun itu tidak banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Peran pendidikan sangat penting dikalangan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan, karena pendidikan merupakan salah satu indikator dalam mensejahterakan masyarakat dimana semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka dapat meningkatkan pendapatan serta dapat memberdayakan masyarakat disekitarnya dengan ilmu yang dimiliki. Dalam hal ini BUMDES Bungalaow belum mendorong pendidikan tinggi bagi masyarakat, karena operasional lembaga perekonomian yang baru lahir 3 bulan ini masih sangat kurang bahkan dapat dikatakan kontribusinya belum ada. Unit usaha yang dikelola BUMDES belum dapat menjadi tumpuan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga masyarakat Tampa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu, tingkat pendidikan khususnya anak-anak mereka hanya sampai

³¹Pak Alimuddin, Masyarakat Desa Tampa, *Wawancara*, 12 Maret 2022.

³²Jasbir, Masyarakat Desa Tampa, *Wawancara*, 13 Maret 2022.

pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat), sedangkan yang masuk perguruan tinggi hanya beberapa orang saja.

5) Perumahan Masyarakat

Menurut Biro Pusat Statistik, perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap sejahtera adalah luas lantainya lebih dari 10m dan bagian terluas dari rumah bukan tanah dan penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. Tingkat perumahan masyarakat Desa Tampa dilihat dari indikator yang ada sudah 98% lebih rumah masyarakat sudah hak milik sendiri dan hanya sebagian kecil saja yang bukan milik sendiri atau dapat dikatakan menyewa rumah, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala dusun beliau menerangkan bahwa :

“rata-rata rumahnya masyarakat disini itu milik sendiri yang menyewa hanya sedikit sahaja. Dan begitupun dengan listriknya sudah merata di setiap rumah”³³

Penjabaran umum berdasarkan indikator dari Biro Pusat Statistik (BPS) mengenai lembaga perekonomian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Tampa, bahwa peran dari BUMDES Bungalaow masih belum maksimal dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa. Kesejahteraan masyarakat masih belum merata dikalangan masyarakat masih terdapat ketimpangan seperti pada indikator perumahan dimana ada masyarakat yang memiliki rumah bagus dengan dinding tembok dan berlantai keramik, namun masih ada juga yang rumahnya hanya berdinding kayu ataupun papan. Selain itu

³³Gunawan, Kadus Desa Tampa, *Wawancara* 15 Maret 2022.

masih banyaknya masyarakat yang berpendapatan rendah yaitu di bawah dari Rp.1.000.000, tingkat pendidikan keperguruan tinggi yang masih sangat rendah, dalam fasilitas material ini masih harus dikembangkan dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan setiap rumah tangga sehingga pendidikan dan fasilitas akademik semakin baik.

Jika dilihat dari kesejahteraan masyarakat yang ada, masih ada yang belum terpenuhi dengan baik seperti pendapatan yang menjadi tumpuan kehidupan masyarakat yang masih rendah, sarana kesehatan yang dirasa masih kurang. Peran BUMDES Bungalaow di Desa Tampa ini masih dirasa kurang, manfaat yang dirasakan masyarakat masih sangat rendah. Walaupun kenyataannya pemerintah mendirikan badan usaha yang berguna sebagai lembaga penggerak perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Desa yang mempunyai sasaran yaitu terlayannya masyarakat Desa dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif serta tersedianya beragam media usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi pada kenyataannya dilapangan khususnya di Desa Tampa ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) belum dapat dijalankan seperti pada maksud pendirian serta tujuannya.

Hal tersebut terjadi karena masih banyaknya kendala yang terjadi didalam lembaga tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Jamaluddin selaku Direktur BUMDES Bungalaow menerangkan bahwa:

“kami selaku pengurus BUMDES menemukan kendala dalam menjalan BUMDES ini salah satunya yaitu kurangnya modal yang dimiliki sehingga membuat gerak kami terbatas dalam

mengembangkan usaha, namun kami berusaha semaksimal mungkin untuk terus maju lebih baik”³⁴

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa kendala yang di hadapi BUMDES BUNGALAOW yaitu kurangnya modal yang dimiliki BUMDES ,minimnya pengetahuan dan kurang partisipasinya masyarakat mengenai unit usaha yang ada pada BUMDES.

Dilihat dari kesejahteraan masyarakat Desa Tampa menunjukkan bahwa kebanyakan dari masyarakat yang ada di Tampa masuk dalam kategori keluarga sejahtera II, yaitu keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya seperti kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan juga kebutuhan seperti pendidikan dan interaksi dengan keluarga serta lingkungan tempat tinggal. Oleh karena itu, peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap keesejahteraan masyarakat dirasa masih kurang maksimal. Tetapi meskipun peran BUMDES belum maksimal, pengurus BUMDES optimis bisa memaksimalkan unit-unit usaha yang ada pada BUMDES. Belum maksimal bukan berarti unit usaha tersebut memiliki dampak negatif hanya saja perlu adanya pengelolaan yang baik dari pengelola unit usaha tersebut dan juga perhatian serta pengawasan yang lebih baik lagi agar unit usaha ini dapat berkembang.

³⁴Jamaluddin, Direktur BUMDES Desa Tampa, *Wawancara*, 06 Maret 2022.

B. Pembahasan

BUMDES adalah suatu badan usaha yang di bentuk oleh desa dengan sebagian modalnya di miliki oleh desa dan dikelola oleh desa yang kemudian hasil dari usaha ini untuk kesejahteraan desa. Sehingga, diperlukan adanya kontribusi dari seluruh lapisan masyarakat untuk menjadikan BUMDES ini sukses dan dapat mensejahterakan desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) memiliki indikator perencanaan, di mana perencanaan usaha dalam sebuah organisasi bumdes sangat dibutuhkan, karena tanpa perencanaan maka tidak bisa berjalan dengan baik. Perencanaan yang telah dilakukan oleh BUMDES di desa Tampa sebagai dasar awal untuk mencapai tujuan-tujuan yang hendak di capai dan apa yang harus diperbuat untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam melakukan sebuah perencanaan pada awalnya tidak terlepas dari pengetahuan dan keahlian pengelola badan usaha milik desa (BUMDES) itu sendiri, dengan tujuan dan sasaran yang ingin diperoleh, sebab perencanaan pada awal akan memberikan kontribusi sangat penting untuk mencapai tujuan dari berdirinya suatu organisasi tersebut dengan berbagai program yang telah direncanakan hanya satu program saja yang telah dibentuk. Adapun indikator-indikator perencanaan adalah sebagi berikut :

1. Penetapan Tujuan

Dalam penetapan tujuan yang ingin dicapai oleh badan usaha milik desa (BUMDES) adalah terciptanya masyarakat yang sejahtera serta meningkatkan perekonomian desa. Tujuan dari BUMDES itu sendiri.

2. Prosedur

Dalam proses berorganisasi harus ada prosedur yang jelas dan baik dalam menjalankan programnya atau pun prosedur lainnya yang bersangkutan dengan organisasi tersebut, agar organisasi tersebut mempunyai aturan di dalam melaksanakan program.

3. Program didalam organisasi yang baik harus mempunyai program yang baik pula sehingga outputnya bisa dirasakan oleh masyarakat tentunya, program-program tersebut haruslah sesuai dengan keadaan masyarakat, harus sesuai dengan keadaan lingkungan serta sesuai dengan potensi yang ada di desa sekitarnya, sehingga program yang dibuat nantinya tidak akan berjalan sia-sia.

BUMDES merupakan salah satu badan usaha yang sudah menyebar di beberapa daerah di Sulawesi Selatan salah satunya sudah hadir di Kabupaten Luwu. Seperti halnya di Desa Tampa ini, BUMDES sudah berjalan selama kurang lebih 3 bulan dengan modal awal yakni tahun 2021 sebesar Rp. 75.000.000., yang berasal dari dana silva (sisa anggaran dana dari desa), modal ini di beri oleh desa kepada BUMDES untuk dikelola oleh BUMDES seperti dalam hal membelanjakan mesin deros, bibit, pupuk dan racun untuk mengembangkan unit usaha yang ada di BUMDES.

Jika dilihat dari kondisi Masyarakat Desa Tampa sebelum diterapkannya BUMDES jumlah keluarga prasejahtera masih tinggi, walaupun tingkat kemiskinan setiap tahun menurun tetapi belum semua masyarakat merasakan kesejahteraan dan petani merasa sangat sulit sebab saat mau membeli pupuk, bibit,

racun, dan menyewa mesin deros harus keluar desa yang membutuhkan waktu yang lama. Setelah adanya kebijakan BUMDES dan diterapkan di Desa Tampa kondisi masyarakat mulai ada perubahan yang dirasakan baik dari segi waktu maupun pengeluaran. Dulunya masyarakat mau beli pupuk ataupun racun harus keluar jauh memakan waktu lama dan pengeluaran biaya untuk membeli bensin. Dengan adanya BUMDES di Desa Tampa masalah ini bisa teratasi sehingga waktu maupun pengeluaran masyarakat lebih efektif.

Adapun hambatan-hambatan yang ada diatas, pak Jamaluddin selaku direktur BUMDES memberikan solusi dengan, akan memberikan bimbingan dan pelatihan pada masyarakat untuk meningkatkan pelayanan, berusaha melakukan yang terbaik untuk terus berkembang, berusaha mempertahankan harga pasar yang semakin hari semakin menurun sehingga masyarakat yang kurang berminat akan tertarik untuk menanam jagung, dan apabila ada masyarakat yang menyewa mesin penggiling pak direktur menggunakan mobil keluarga untuk membawa mesin tersebut kepada masyarakat yang menyewanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan pembahasana tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Desa Pada Desa Tampa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, maka penuis menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Peran BUMDES BUNGALAOW dalam mengembangkan masyarakat telah direalisasikan dengan adanya unit usaha yang ada didalamnya seperti sektol riil yaitu penyediaan pupuk, racun, bibit maupun penyewaan mesin deros (alat pemilipil jagung), BUMDES BUNGALAOW ini cukup berperan dimasyarakat, melihat kondisi masyarakat mulai ada perubahan yang dirasakan baik dari segi waktu maupun pengeluaran. Di mana yang dulunya masyarakat mau beli pupuk ataupun racun harus keluar jauh memakan waktu lama dan pengeluaran biaya untuk membeli bensin. Dengan adanya BUMDES di Desa Tampa, masalah ini bisa teratasi sehingga waktu maupun pengeluaran masyarakat lebih efektif.
2. Peluang BUMDES dilihat dari potensi Desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, itulah yang kemudian akan dikembangkan dengan memberikan kesempatan bagi siapa saja masyarakat desa untuk mengaplikasikan ide-ide kreatifnya guna untuk membangun desa yang diusahakan sesuai dengan pekerjaan masyarakat desa. Namun tantangannya adalah bagaimana para pengurus mempertahankan harga

pasar kian hari makin menurun sehingga masyarakat kurang berminat jadi berminat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disimpulkan maka saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Untuk pengurus BUMDES BUNGALAOW diharapkan mampu untuk dapat lebih memperluas dan meningkatkan lagi perannya terhadap masyarakat Desa Tampa baik itu memaksimalkan sumberdaya manusia pengurus maupun kinerja pada unit usahanya dan diharapkan dalam pengelolaan BUMDES kedepannya dapat dikelola dengan lebih baik lagi dan mengedepankan nilai-nilai agama dan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, serta Untuk pemerintah Desa diharap dapat memberikan perhatian lebih untuk menguatkan dan mengembangkan BUMDES melalui pendamping, supervisi dan fasilitasnya sehingga BUMDES dapat berperan lebih bagi desa maupun masyarakat.
2. Saran peneliti, agar dalam BUMDES menggunakan prinsip syariah dalam hal ini sistem jual beli, sewa menyewa yang saling menguntungkan namun tidak riba. Dan bagi para akademisi harap lebih aktif lagi dalam memberikan sumbangan pemikiran yang bisa memberikan solusi di tengah masyarakat terkhusus bidang ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Muhammad “Pengaruh Program Dana Bergulir Melalui Unit Pengelola Keuangan Terhadap Pendapatan Dan Jiwa Kewirausahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Dyariah Dan Sosial Budaya Islam*, Vol.4, no.2, (November 2019) :<http://dx.doi.org/10.35329/jalif.v4i2.408>
- Aslan , M. Kamarudin, “Efektivitas Program Pemberdayaan Desa (PPD) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ture Kecamatan Pemayung “ Skripsi, (2020) : <http://repository.uinjambi.ac.id/>
- Bungkaes, Risal Heri, J.H Posumah, Burhanuddin Kiya. Hubungan Efektifitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaund, *Journal Acta Diurnal* Edisi April 2013. <https://www.coursehero.com/>
- Dewi R Zain,” *Sejarah Lahirnya Ilmu Ekonomi*”, 2014, <https://dewirzain.blogspot.com>
- Elva Ayu Lestari “Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur,” Skripsi Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Univeristas Muhammadiyah Mataram, 2020:<https://repository.ummat.ac.id>
- Gamal , Merza, *Aktivitas Ekonomi Syariah*, Cet. Ke-1 (Pekanbaru : Unri Press, 2004)
- Hikmawati, “Peran Bumdes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Didesa Duampanuae Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai“ Skripsi,(2021): https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12988-Full_Text.pdf
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tahun 2021
- M.Prawiro,” *Pengertian Ekonomi: Definisi, Prinsip, Motif, dan Kegiatan Ekonomi*”, 13/11/2018, <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis>
- Mardikanto , Totok dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Afabeta, 2012), 28.
- Muljono , Djoko, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012)
- Nasution , Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Ed. 1. Cet. Ke-2 (Jakarta : Kencana, 2007)

- Nirwana, "Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara," *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3, No. 4, 2015 : <https://www.ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/>
- Patilama, *Metode Penelitian* (2013)
- Rachbini , Didik J., *Analisis Kritis Ekonomi Politik Indonesia*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001)
- Saniyah, "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Bumdes Kilo Angkon Di Desa Sukaraja Ulu Krui Kec.Way Krui Kab.Pesisir Barat)", Skripsi Mahasiswa Program Studi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (edisi 2019): <http://repository.radenintan.ac.id/8736/1/SKRIPSI.pdf>
- Sasmita , Ginandjar Karta, *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan & Pemerataan*, Cet. Ke-1 (Jakarta : PT.Pustaka Cidesindo, 1996)
- Srihardina , Nana,"Efektifitas E-Commerce Bagi Komunitas Tda Luwu Raya Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Di Masa Pandemi, Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Iaslam Negeri Palopo (2021).
- Sudirman , Nindha, "Efektifitas Dan Efisiensi Pemanfaatan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Di Desa Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu", Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo,(edisi 2020).<http://repository.iainpalopo.ac.id>
- Suharto , Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005)
- Susanti , Susi, " Strategi Bumdes Dalam Mensejahterahkan Masyarakat Di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu Tahun 2019," Skripsi Mahasiswa Program Studi Pemerintahan Fakulta Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019: <https://repository.ummat.ac.id/924/1/COVER-BAB III.pdf>
- Syafrida, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang", (Skripsi Sarjana "Universitas Sumatera Utara Medan", Sumatera Utara 2018)

Tharesia , Aprillia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Tim Fokusmedia, “Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa”,
Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa,2014:
<https://www.bukukita.com/.html>

Ttiptono , Fandy, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 1997)

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2013)

Zuliyah , Siti” *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang
Pembangunan Daerah” Journal of Rural and Development Volume I No. (2
Agustus 2010):* <https://jurnal.uns.ac.id/rural-and-development>



L

A

M

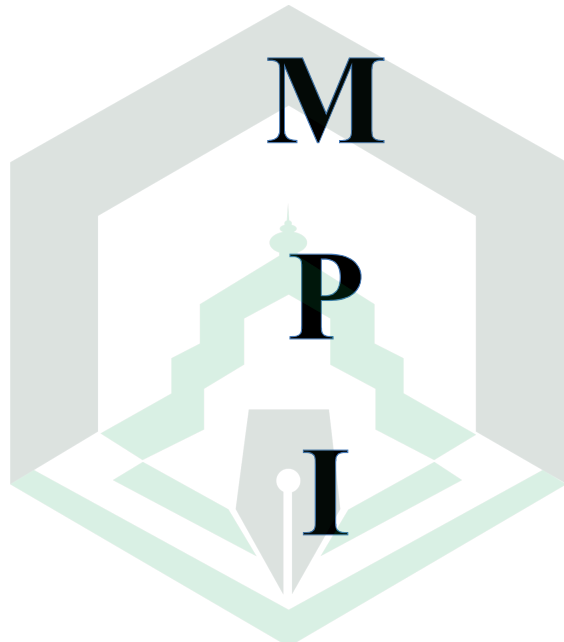
P

I

R

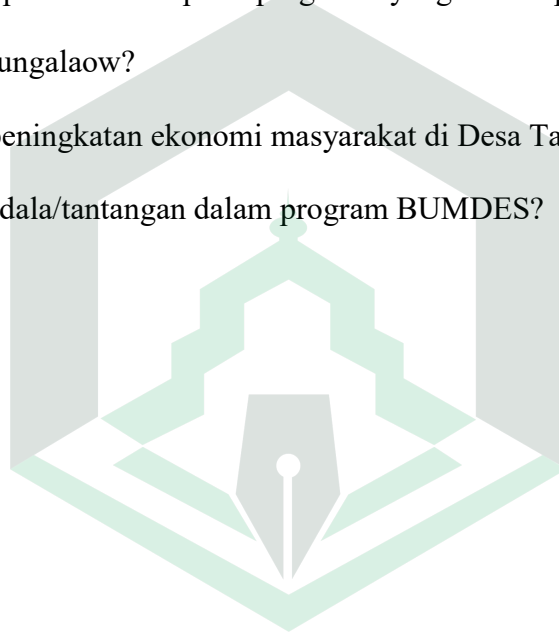
A

N



DRAFT WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah awal pembentukan BUMDES di Desa Tampa?
2. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya BUMDES Bungalaow?
3. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan setelah adanya BUMDES?
4. Bagaimana peran BUMDES dalam mengembangkan ekonomi masyarakat desa?
5. Bagaimana petani merespon program yang di sepakati oleh pengurus BUMDES Bungalaow?
6. Bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Tampa?
7. Apa saja kendala/tantangan dalam program BUMDES?



SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 53/PENELITIAN/11.06/DPMTSP/II/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. Desa Tamba
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
B103/In.19/FEBI.04/KS.02/02/2022 tanggal 18 Februari 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nurhalima
Tempat/Tgl Lahir : Tamba / 10 Oktober 1999
Nim : 18 0401 0077
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Dsn. Tamba
Desa Tamba
Kecamatan Ponrang

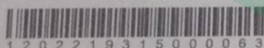
Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PADA DESA TAMPA KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **DESA TAMPA**, pada tanggal **01 Maret 2022 s/d 14 Maret 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 23 Februari 2022
Kepala Dinas,

Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Nurhalima;
5. Arsip.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN PONRANG
DESA TAMPA**

Alamat : Jalan Poros Desa Tampa, Email: pemdesstampaa@gmail.com FB : Pemdes Tampa Kode Pos : 91999

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nomor : 005/38/Ds.TP-Kec/PRG/III/2022

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tahir. S.Sos
Jabatan : Kepala Desa Tampa
Alamat : Desa Tampa, Kec. Ponrang, Kab. Luwu

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Nurhalima
Nim : 18 0401 0077
Program Studi : Ekónomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bungalaow dari tanggal 1 s/d 14 Maret 2022 dengan judul skripsi “ PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PADA DESA TAMPA KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat diergunakan sebagaimana mestinya.

Tampa, 14 Maret 2022
Kepala Desa Tampa



TAHIR. S.SOS

BUKU KONTROL


Buku Kontrol Penulisan Skripsi ...


**LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN**

Konsultasi ke. 1 Hari Selasa Tanggal, 09/09/22

Materi Konsultasi	
No.	Uraian
1	Semua hasil wawancara dipindahkan - pada hasil penelitian
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I


MUHAMMAD ALWI, S.Sy, M.Ed
 NIP. 19890715 2019 081001


 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo


Buku Kontrol Penulisan Skripsi ... 27


**LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN**

Konsultasi ke. 2 Hari Selasa Tanggal, 20/09/22

Materi Konsultasi	
No.	Uraian
1	Pembahasannya ditambah
2	Masukkan teori-teori yang berkaitan
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing II


MUHAMMAD ALWI, S.Sy, M.Ed
 NIP. 19890715 2019 081001


 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

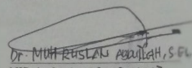
Buku Kontrol Penulisan Skripsi ... 24


**LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN**

Konsultasi ke. 1 Hari Selasa Tanggal, 27/09/2022

Materi Konsultasi	
No.	Uraian
1	Silahkan maju ujian wawancara (acc)
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji I.


Dr. MUH RUSLAN ABDULAH, S.Pd, M.Pd
 NIP. 198001042609011007


 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

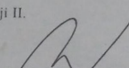
Buku Kontrol Penulisan Skripsi ... 25


**LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN**

Konsultasi ke. 1 Hari Rabu Tanggal, 01/09/2022

Materi Konsultasi	
No.	Uraian
1	Silahkan maju ujian tutup (acc)
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji II.


Dr. H. MUHAMMAD RASDI, SE, MM
 NIP. 08012311922031009


 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

DOKUMENTASI



Kantor Desa Tamba



Wawancara bersama kepala desa



Wawancara bersama sekretaris BUMDES



Wawancara bersama direkur BUMDES



Wawancara bersama asrul (perani jagung)



Wawancara bersama Bapak Jasbir (masyarakat desa Tampa)



Wawancara bersama Bapak Olle (masyarakat desa tampa)





RIWAYAT HIDUP

Nurhalima, Lahir di Tampa, Dusun Tampa, Desa Tampa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu, pada tanggal 10 Oktober 1999. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan bapak Ambo Asse dan ibu Sa'nang. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Tampa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2012 di SDN 551 Tampa, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 2 Bua Ponrang hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Palopo (SMEA) dan selesai tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negei (IAIN) Palopo. Dan penulis memilih program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

